

**PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN SITUASI AUDIT
TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : Nabila Aliyya
NPM : 2205170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2026



PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Jum'at, tanggal 10 April 2026 pukul 08.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya.

MEMUTUSKAN

Nama : NABILA ALIYYA
 NPM : 2205170198
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
 Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN SITUASI AUDIT TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A-) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

Tim Penguji

Penguji I

Penguji II

IRFAN, S.E., M.M., Ph. D

SEPRIDA HANUM HARAHAP, S.E., S.S., M.Si

Pembimbing

RIVA UBAR HARAHAP, SE, M.Si., Ak., CA., CPA

Panitia Ujian

Ketua

Sekretaris

Dr. RADIMAN, S.E., M.Si



Dr. HASRUDY TANJUNG, S.E., M.Si



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : NABILA ALIYYA
N.P.M : 2205170198
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN
Judul Tugas Akhir : PENGARUH PENGALAMAN KERJA DAN SITUASI AUDIT
TERHADAP SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR
PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian
mempertahankan Tugas Akhir.

Medan, 1 April 2026

Pembimbing Tugas Akhir

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

Diketahui/Disetujui

Oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



Dr. Raddiman, S.E., M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Ilmi Khairani
NPM : 2205170185
Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Tugas Akhir : Pengaruh *Fee Audit* dan *Audit Tenure* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah	31/7/25	P.
Bab 2	- Tambah teori, perbaiki penelitian dan teori baru, koahm konsistensi.	11/8/25	P.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional, sampel dan populasi.	22/8/25	P.
Bab 4	- Perbaiki deskripsi hasil penelitian. - Perbaiki pembahasan.	20/1/26	P.
Bab 5	- Perbaiki kesimpulan dan saran.	29/2/26	P.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka.	5/3/26	P.
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc sidang meja hijau. 31/3/2026		P.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

Nabilla Dwi Agintha, S.E., M.Sc.

Medan, 1 April 2026
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Nabila Aliyya
NPM : 2205170198
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
Judul Penelitian : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari skripsi ini merupakan hasil **Plagiat** atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Medan, 2 April 2026
Saya yang Menyatakan



Nabila Aliyya
Nabila Aliyya

ABSTRAK

Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Nabila Aliyya

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Nabila.aliyyaa@gmail.com

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 62 auditor dari 165 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Teknik pengumpulan data menggunakan penyebaran kuesioner yang diukur dengan skala likert. Teknik analisis menggunakan *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Hasil penelitian ini adalah Pengalaman Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, dan situasi audit berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Kata Kunci: Pengalaman Kerja Auditor, Situasi Audit, Skeptisisme Profesional Auditor.

ABSTRACT

The Effect of Work Experience and Audit Situations on Auditor Professional Skepticism at Public Accounting Firms in Medan

Nabila Aliyya

Muhammadiyah University of North Sumatera

Nabila.aliyyaa@gmail.com

This study aims to examine the effect of work experience and audit situations on auditor professional skepticism at Public Accounting Firms in Medan. The research employs an associative with a quantitative approach. The population consists of auditors working at Public Accounting Firms in Medan, from which a sample of 62 auditors was drawn out of a total of 165. Data were collected through questionnaires measured using a Likert scale and analyzed using Statistical Product and Service Solutions (SPSS). The findings reveal that work experience has a significant effect on auditor professional skepticism, and audit situations have a significant effect on auditor professional skepticism.

Keywords: Auditor Work Experience, Audit Situation, Auditor Professional Skepticism.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil Alamin, puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya penulis masih diberikan nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan tugas akhir yang berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”. Tugas akhir ini dibuat sebagai bentuk pertanggungjawaban penulis yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan, dukungan dan doa yang sangat berarti bagi penulis. Terima kasih kepada orang tua penulis Ayahanda Tavip Budi Prayetno dan Ibunda Riyanti yang telah memberikan doa serta dukungan kepada penulis. Hal ini tentu saja tidak lepas dari dukungan, kerjasama dan bimbingan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Radiman, SE., M.Si., CMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Sumatera Utara

3. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
4. Bapak M. Shareza Hafiz, SE., M.Acc selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Ibu Nabilla Dwi Agintha, SE., M.Sc selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak M. Firza Alpi, SE., M. Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Bapak Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA selaku Dosen Pembimbing Tugas akhir yang telah memberikan waktunya untuk membantu dan membimbing penulis dalam proses penyusunan tugas akhir
8. Ibu Hafsah SE., M.Si Dosen Pembimbing Akademik yang telah membantu dan membimbing penulis selama masa perkuliahan
9. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Dosen Akuntansi atas ilmu dan pembekalan yang diberikan kepada penulis selama melaksanakan studi di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
10. Seluruh Staff/Pegawai Biro Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang selalu membantu penulis dalam urusan administrasi selama perkuliahan
11. Kakak saya Nurul Aulia dan adik saya Nafisa Adilia yang telah membantu saya dari awal perkuliahan sampai ke penyusunan tugas akhir yang selalu memberikan semangat kepada penulis
12. Sahabat saya Ilmi Khairani dan Nabila Putri terima kasih atas setiap waktu yang diluangkan, memberikan dukungan, semangat, serta menjadi

pendengar yang baik atas semua keluh kesah penulis dari awal perkuliahan sampai akhir ini

13. Last, but not least!! Terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan dan menepikan ego untuk tidak menyerah sesulit apapun proses dijalankan.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih jauh dari sempurna baik dari segi penulisan maupun isi, mengingat keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri serta bagi pembaca dan pihak yang membutuhkan khususnya dalam pengembangan ilmu pengetahuan di bidang akuntansi.

Medan, 27 Maret 2026

Nabila Aliyya
NPM: 2205170198

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	9
1.3 Batasan Masalah.....	10
1.4 Rumusan Masalah	12
1.5 Tujuan Penelitian.....	12
1.6 Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
2.1 Landasan Teori	14
2.1.1 Skeptisisme Profesional	14
2.1.2 Pengalaman Kerja Auditor	20
2.1.3 Situasi Audit.....	26
2.2 Kerangka Konseptual.....	32
2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor	32
2.2.2 Pengaruh Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor	32
2.3 Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian.....	34
3.2 Definisi Operasional Variabel	34
3.3 Waktu dan Tempat Penelitian.....	35
3.4 Populasi dan Sampel	36

3.4.1 Populasi.....	36
3.4.2 Sampel.....	38
3.5 Teknik Pengumpulan Data	39
3.6 Teknik Analisis Data	41
3.7 Uji Hipotesis.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
4.1 Hasil Penelitian	44
4.2 Pembahasan.....	66
BAB V PENUTUP.....	76
5.1 Kesimpulan	76
5.2 Saran.....	77
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	78
DAFTAR PUSTAKA	79

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel	35
Tabel 3. 2 Waktu Penelitian.....	36
Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan	37
Tabel 3. 4 Kriteria Skala Likert.....	40
Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.....	44
Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia.....	45
Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir	45
Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan jabatan.....	46
Tabel 4. 5 Hasil Uji validitas.....	59
Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian.....	32
Gambar 4 1 Grafik Histogram Uji Normalitas.....	61
Gambar 4 2 Uji Kolmogorov – Smirnov Test.....	61
Gambar 4 3 Hasil Uji Multikolonieritas.....	62
Gambar 4 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Uji Scatterplot.....	62
Gambar 4 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park.....	63
Gambar 4 6 Output Regresi Linier berganda.....	64
Gambar 4 7 Hasil Uji T.....	65
Gambar 4 8 Pengujian Hipotesis 1.....	66
Gambar 4 9 Pengujian Hipotesis 2.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tugas seorang Akuntan Publik dalam dunia auditing adalah memeriksa dan memberikan opini terhadap kewajaran laporan keuangan suatu entitas. Auditor bekerja dan bertanggungjawab dalam pelaksanaan audit untuk menghimpun dan mengevaluasi bukti mengenai informasi yang terukur dari suatu entitas untuk mempertimbangkan dan melaporkan tingkat kesesuaian dari informasi yang terukur tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan.

Audit atas laporan keuangan perlu dilaksanakan dengan tujuan penilaian atau pemeriksaan atas semua transaksi yang telah dilakukan oleh perusahaan yang dilakukan oleh pihak ketiga atau pihak luar perusahaan yang bersifat objektif dan independen (Ramadhany et al., 2021). Selain itu, audit atas laporan keuangan dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam semua aspek material laporan keuangan perusahaan sudah disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi (Ramanda, 2022).

Dalam melaksanakan audit, aspek yang sangat penting dan tidak dapat diabaikan adalah skeptisisme profesional auditor. Skeptisisme profesional merupakan sikap utama yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam melaksanakan tugasnya. Pentingnya skeptisisme profesional terletak pada fungsinya sebagai benteng pertama dalam mendeteksi potensi kecurangan dan kesalahan material dalam laporan keuangan. Tanpa adanya sikap skeptis yang memadai, auditor hanya akan menjalankan prosedur audit secara mekanis tanpa

kemampuan untuk mengidentifikasi indikator kecurangan yang mungkin tersembunyi.

Skeptisisme Profesional dapat diartikan sebagai sikap seorang auditor yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit(Waluyo, 2017). Seorang akuntan publik dituntut untuk mempertahankan skeptisismenya dalam mengidentifikasi risiko kecurangan ataupun adanya kondisi lain yang mengindikasikan bahwa mungkin terjadi salah saji yang bersifat material(Cheisviyanny et al., 2018).

Skeptisisme profesional adalah sikap auditor yang tidak mudah percaya dan selalu bertanya-tanya tentang kebenaran informasi yang diberikan klien. Auditor yang memiliki sikap skeptis akan selalu curiga dan waspada terhadap kemungkinan adanya kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan yang sedang diperiksa (Simanjuntak & Hasan, 2015). Sikap ini sangat penting karena membantu auditor untuk tidak langsung mempercayai apa yang dikatakan atau ditunjukkan oleh perusahaan yang sedang diaudit. Sebaliknya, auditor yang tidak memiliki skeptisisme profesional cenderung mudah percaya pada informasi yang diberikan klien tanpa melakukan verifikasi yang memadai, sehingga berisiko tidak mendeteksi adanya fraud atau salah saji material dalam laporan keuangan (Anggriawan, 2014).

Selain itu, skeptisisme profesional berarti auditor harus selalu berpikir kritis dan tidak menerima begitu saja dokumen atau penjelasan yang diberikan oleh manajemen perusahaan. Auditor perlu mencari bukti tambahan dan melakukan pengujian yang lebih mendalam untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh benar-benar dapat diandalkan (Fuad, 2015). Hal ini dilakukan agar auditor dapat

memberikan opini audit yang akurat dan dapat dipercaya oleh pihak yang membutuhkan laporan audit tersebut. Tanpa skeptisisme profesional, auditor akan kehilangan kemampuan untuk mempertanyakan kewajaran transaksi atau angka-angka dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya dapat menyebabkan terjadinya *fraud* atau salah saji material yang tidak terdeteksi (Tuanakotta, 2015)

Skeptisisme profesional juga dapat dipahami sebagai sikap mental auditor yang seimbang antara kehati-hatian dan keterbukaan. Auditor tidak boleh terlalu curiga sehingga mengganggu hubungan kerja dengan klien, namun juga tidak boleh terlalu percaya sehingga mengabaikan tanda-tanda adanya masalah dalam laporan keuangan (Hilmi, 2011). Sikap ini membantu auditor untuk tetap objektif dan independen dalam memberikan penilaian terhadap kewajaran laporan keuangan yang diaudit. Jika auditor tidak memiliki skeptisisme profesional yang cukup, mereka dapat dengan mudah dipengaruhi oleh manajemen perusahaan dan gagal mengidentifikasi risiko *fraud* atau salah saji material yang dapat merugikan pengguna laporan keuangan (Arens et al., 2014)

Dalam praktiknya, penerapan skeptisisme profesional masih menghadapi berbagai tantangan dan permasalahan yang signifikan. Kegagalan auditor dalam menerapkan skeptisisme profesional yang memadai telah mengakibatkan berbagai skandal keuangan besar yang merugikan publik dan menurunkan kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Bukti nyata dari permasalahan ini dapat dilihat dari beberapa kasus skandal audit yang terjadi di Indonesia

Kasus pertama yang menunjukkan kegagalan skeptisisme profesional adalah skandal PT Hanson International Tbk tahun 2016. Berdasarkan laporan OJK, perusahaan tidak menyampaikan PPJB kepada auditor yang mengaudit laporan

keuangan tahunan PT Hanson International Tbk, sehingga membuat pendapatan pada laporan keuangan tahunan 2016 menjadi overstated dengan nilai material Rp 613 miliar. Dalam kasus ini, auditor gagal menerapkan skeptisisme profesional yang memadai dengan tidak melakukan prosedur audit tambahan ketika menghadapi transaksi yang tidak biasa. PT Hanson International Tbk melakukan manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pinjaman sebagai pendapatan operasi dan memindahkan biaya ke bagian lain untuk meningkatkan laba. KAP yang mengaudit dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tidak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan ini. Akibatnya KAP tersebut disanksi dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (Sumber: Muhammad, 2020).

Kasus kedua yang melibatkan Akuntan Publik Meilina Pangaribuan pada tahun 2018 dikenakan sanksi pembekuan izin selama 12 bulan berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 109/KM.1/2018 karena dalam pelaksanaan audit atas laporan keuangan PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2015 ditemukan ketidakpatuhan terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), khususnya terkait tidak diperolehnya bukti audit yang memadai atas beberapa akun seperti penjualan, harga pokok penjualan, dan utang pajak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa auditor dituntut untuk memiliki sikap skeptisisme profesional yang tinggi dalam setiap penugasan audit, yaitu dengan selalu mempertanyakan, mengevaluasi secara kritis bukti audit yang diperoleh, serta tidak mudah menerima informasi tanpa didukung bukti yang cukup dan kompeten

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa masih banyak auditor yang kurang menerapkan skeptisisme profesional dengan baik dalam menjalankan tugasnya. Hal

ini menjadi masalah yang serius karena dapat merugikan banyak pihak dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap profesi auditor. Oleh sebab itu, penting untuk menjadikan skeptisisme profesional sebagai fokus utama dalam penelitian ini karena sikap ini tidak terbentuk begitu saja, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pengalaman kerja auditor dan situasi audit yang dihadapi selama proses pemeriksaan.

Pengalaman mempunyai arti sesuatu yang pernah dialami, dijalani, dirasakan, ditanggung, dan sebagainya. Dalam pemeriksaan atau audit, pengalaman memiliki arti menurut Mulyadi (2012:24) pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi. Maka dapat diartikan bahwa pengalaman kerja auditor merupakan semua pengetahuan dan keahlian yang didapatkan oleh auditor selama bekerja melalui berbagai interaksi dalam pekerjaannya.

Menurut (Arnita et al., 2023) semakin lama auditor bekerja maka semakin meningkat skeptisisme profesionalnya. Auditor yang berpengalaman sudah terbiasa dalam menemui kasus-kasus yang sifatnya kompleks dan mudah dalam mendeteksi kesalahan, memahami dan mengetahui penyebab kesalahan, serta keputusan apa yang seharusnya diambil untuk memecahkan masalah tersebut. Fenomena hubungan antara pengalaman kerja auditor dengan skeptisisme profesional dapat dilihat dari berbagai kasus yang terjadi dalam praktik audit.

Kasus pertama adalah kasus KAP Biasa Sitepu terhadap audit PT Jui Shin Indonesia tahun buku 2016 menunjukkan bahwa tidak dilakukannya pengujian saldo awal dan tidak diperolehnya bukti audit yang cukup serta tepat mengindikasikan kelemahan yang disebabkan oleh kurangnya pengalaman kerja

auditor, sehingga skeptisisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit menjadi rendah (Sumber: Maulana, 2020)

Kasus selanjutnya yaitu kasus Wanaartha Life yang melibatkan KAP Nunu Nurdiyaman dan KAP KNMT terjadi ketika auditor gagal mendeteksi manipulasi laporan keuangan yang dilakukan perusahaan pada periode 2014–2019. OJK menyatakan bahwa auditor tidak memiliki kompetensi dan pengetahuan yang memadai untuk melakukan audit di sektor keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya pengalaman kerja yang relevan menjadi salah satu faktor penyebab rendahnya skeptisisme profesional auditor dalam menilai dan mengevaluasi bukti audit yang tersedia (Sumber: Respati, 2023)

Kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa masih banyak auditor yang kurang menerapkan skeptisisme profesional secara optimal dalam melaksanakan prosedur audit. Kondisi ini tidak hanya disebabkan oleh lemahnya penerapan standar audit, tetapi juga mengindikasikan bahwa pengalaman kerja yang dimiliki auditor belum sepenuhnya memadai untuk menghadapi kompleksitas permasalahan audit, terutama ketika auditor berhadapan dengan industri atau jenis transaksi yang belum pernah diaudit sebelumnya.

Beberapa penelitian mendukung adanya pengaruh pengalaman kerja terhadap skeptisisme profesional auditor, seperti yang dikemukakan oleh (Mochammad Rizky, 2023) dan (Zachry, 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif terhadap skeptisisme profesional dimana semakin banyak pengalaman auditor maka semakin tinggi Tingkat skeptisisme profesionalnya. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil berbeda, seperti yang ditemukan oleh (Pingkan, 2021) dan (Kurnia, 2017) yang menemukan bahwa

pengalaman kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Selain pengalaman kerja auditor, faktor lain yang juga penting dalam membentuk skeptisisme profesional auditor adalah situasi audit yang dihadapi selama pemeriksaan. Situasi audit ialah kondisi yang dijumpai oleh auditor pada sebuah penugasan dimana auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities*) dan keadaan resiko tinggi (*irregularities*) (Zachry, 2024). Situasi audit ini mencakup berbagai kondisi, seperti tingkat risiko salah saji, kompleksitas transaksi, tekanan waktu, tingkat kerja sama dari pihak manajemen klien, hingga ketersediaan bukti audit yang memadai.

Setiap variasi situasi tersebut dapat memengaruhi cara auditor merencanakan dan melaksanakan prosedur pemeriksaan. Misalnya, situasi dengan risiko tinggi dan kompleksitas transaksi yang rumit biasanya mendorong auditor untuk lebih berhati-hati melakukan pengujian lebih mendalam dan menerapkan skeptisisme profesional secara ketat. Sebaliknya, situasi dengan risiko rendah seperti tekanan waktu tinggi atau adanya kepercayaan berlebihan terhadap manajemen klien dapat membuat auditor menurunkan kewaspadaan yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan terjadinya kegagalan audit.

Beberapa kasus audit di Indonesia juga menunjukkan bahwa situasi audit yang dihadapi auditor dapat memengaruhi tingkat skeptisisme profesional yang diterapkan. Salah satunya pada kasus kegagalan audit PT Garuda Indonesia tahun 2019, auditor tidak berhasil mendeteksi adanya manipulasi pendapatan sebesar USD 239,94 juta yang dilakukan manajemen melalui pengakuan pendapatan yang belum layak diakui. Salah satu faktor yang memperburuk kegagalan tersebut adalah

adanya tekanan waktu dan kepercayaan berlebihan kepada manajemen sehingga auditor tidak melakukan pengujian yang memadai pada transaksi bernilai material tersebut (Sumber: Hartomo, 2019)

Kasus kedua terjadi PT Tanindo Subur Jaya. Dalam proses audit, auditor eksternal menghadapi kesulitan karena pihak direksi perusahaan tidak memberikan akses terhadap dokumen pembukuan dan laporan neraca yang diminta. Keterbatasan bukti audit tersebut menyebabkan proses pemeriksaan menjadi tidak berjalan secara menyeluruh dan hasil audit tidak dapat diselesaikan sesuai standar yang berlaku. Kondisi ini menciptakan situasi audit dengan tingkat risiko tinggi, di mana auditor harus meningkatkan skeptisisme profesionalnya untuk mempertanyakan keandalan informasi yang disajikan oleh manajemen. Kasus ini pada akhirnya berujung pada pelaporan hukum terhadap pihak direksi karena menghalangi proses audit (Sumber: (Redaksi, 2023)

Dua kasus tersebut menunjukkan bahwa kondisi di lapangan sering kali membuat auditor kesulitan untuk bersikap skeptis secara maksimal. Masalah yang dihadapi bukan hanya karena prosedur audit yang kurang mendalam, tetapi juga karena adanya tekanan waktu, informasi yang terbatas dan lemahnya pengendalian internal di perusahaan yang diaudit. Situasi seperti ini semakin rumit ketika auditor harus memeriksa transaksi bernilai besar, penggunaan dana publik, atau pengelolaan aset yang tidak rapi, sehingga membutuhkan waktu, ketelitian, dan pertimbangan yang ekstra

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa situasi audit yang kompleks dapat berpengaruh terhadap tingkat skeptisisme profesional auditor, seperti temuan (Zahcry, 2024) dan (Pingsan, 2021) yang menemukan bahwa situasi audit memiliki

pengaruh signifikan terhadap tingkat skeptisisme profesional auditor. Namun, hasil yang berbeda ditemukan oleh (Nonna, 2015) dan (Agus, 2020) yang menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh negatif terhadap skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan uraian fenomena dan temuan penelitian sebelumnya, terlihat bahwa penerapan skeptisisme profesional auditor masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut tidak hanya disebabkan oleh keterbatasan penerapan prosedur audit, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor internal seperti pengalaman kerja auditor serta faktor eksternal seperti keragaman situasi audit yang dihadapi di lapangan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait kedua faktor tersebut menunjukkan adanya inkonsistensi temuan dimana sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara sebagian lainnya tidak menemukan pengaruh yang berarti. Kondisi ini menandakan perlunya penelitian lebih lanjut untuk memberikan bukti empiris yang lebih kuat. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan”**

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pengalaman kerja auditor dalam praktiknya menunjukkan bahwa terdapat Kantor Akuntan Publik yang menugaskan auditor dengan pengalaman terbatas untuk menangani penugasan audit yang kompleks dan berisiko tinggi.
2. Situasi audit yang beragam dapat mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor.

3. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh pengalaman kerja dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor, yang disebabkan oleh dominasi sampel auditor junior sehingga variasi pengalaman kerja menjadi terbatas, serta struktur hirarki tim audit yang membatasi wewenang auditor junior dalam pengambilan keputusan audit

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan mendalam, maka peneliti menetapkan batasan masalah sebagai berikut:

1. Batasan Variabel Penelitian

- a. Skeptisisme Profesional Auditor (Y)

Variabel skeptisisme profesional auditor dalam penelitian ini dibatasi pada 5 (lima) dari 6 (enam) dimensi yang dikembangkan oleh Hurr (2010), dan telah divalidasi kembali oleh Hussin & Iskandar (2015), yang meliputi:

- 1) Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya (*Questioning Mind*)
- 2) Penangguhan Keputusan (*Suspension of Judgment*)
- 3) Pencarian Pengetahuan (*Search for Knowledge*)
- 4) Pemahaman Interpersonal (*Interpersonal Understanding*)
- 5) Keteguhan Hati (*Self Determination*)

Self Confidence (kepercayaan diri) tidak dimasukkan dalam penelitian ini karena memiliki kemiripan konsep dengan dimensi *Self Determination* (keteguhan hati/kemandirian), dimana keduanya sama-sama mengukur aspek keyakinan dan kemandirian auditor dalam membuat keputusan

b. Pengalaman Kerja Auditor (X_1)

Variabel pengalaman kerja auditor dalam penelitian ini dibatasi hanya pada 2 (dua) indikator utama, yaitu:

- 1) Lamanya masa kerja sebagai auditor
- 2) Banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan

Indikator lain seperti jenis perusahaan yang diaudit dan jumlah pelatihan profesi yang diikuti tidak dimasukkan dalam penelitian ini untuk menyederhanakan instrumen penelitian dan memfokuskan pada aspek pengalaman praktis langsung di lapangan.

c. Situasi Audit (X_2)

Variabel situasi audit dalam penelitian ini dibatasi pada 4 (empat) indikator, yaitu:

- 1) Pengendalian Internal klien
- 2) Kondisi Keuangan Perusahaan klien
- 3) Integritas Manajemen klien
- 4) Penggantian auditor

yang fokus pada kondisi-kondisi risiko audit yang signifikan mempengaruhi skeptisisme profesional auditor di Indonesia.

2. Batasan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang terdaftar di Medan dan terdaftar pada Pusat Pembinaan Profesi Keuangan.

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?
2. Apakah situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian dengan tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman auditor terhadap skeptisisme profesional audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh situasi audit terhadap skeptisisme profesional audit.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis.

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas lagi mengenai pengaruh pengalaman auditor dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional audit.

2. Manfaat Praktis.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam disiplin ilmu akuntansi, khususnya kajian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional audit.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Skeptisisme Profesional

2.1.1.1 Pengertian Skeptisisme Profesional

Skeptisisme profesional merupakan sikap mental auditor yang mencerminkan keraguan yang sehat terhadap informasi yang diterima, baik dari klien maupun dari pihak ketiga. Sikap ini bukan mencerminkan ketidakpercayaan total, tetapi lebih kepada keterbukaan terhadap kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam informasi tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia sendiri, skeptis diartikan sebagai sikap ragu-ragu. Sedangkan skeptisisme adalah aliran atau paham yang memandang sesuatu selalu tidak pasti atau meragukan.

Skeptisisme profesional adalah tingkah laku yang melibatkan sikap yang selalu mempertanyakan dan penentuan kritis atas bukti audit. Auditor tidak boleh mengasumsikan bahwa manajemen jujur atau tidak jujur. Untuk menerapkan skeptisisme profesional yang efektif, perlu dibentuk persepsi bahwa bahkan sistem pengendalian internal yang paling baik memiliki celah dan memungkinkan terjadinya kecurangan (Center for Audit Quality, 2000).

Skeptisisme profesional merupakan sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang

dimilikinya. Sikap skeptis ini mengharuskan auditor bersikap dan bertindak dengan hati-hati menyeluruh dan tepat waktu sesuai dengan persyaratan penugasan (IAPI, 2011)

Skeptisisme profesional auditor diartikan sebagai sikap untuk memiliki gagasan yang selalu ingin mempertanyakan sesuatu, sikap berhati-hati terhadap keadaan yang dapat mengindikasikan kemungkinan adanya kesalahan penyajian baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan (Daniel et al., 2024)

Selain itu, Skeptisisme profesional auditor dapat diartikan sikap yang ditandai dengan pola pikir yang selalu mempertanyakan dan tidak mudah menerima pernyataan manajemen tanpa didukung bukti audit. Semakin tinggi tingkat skeptisisme auditor, semakin besar kemampuannya dalam mendeteksi adanya kecurangan (Sinaga et al., 2024)

Skeptisisme profesional terdiri dari dua komponen utama yaitu *questioning* dan penilaian kritis terhadap bukti audit, Skeptisisme profesional dapat dilihat sebagai pedoman auditor dalam mengevaluasi bukti dan risiko selama proses audit (Mulyani & Munthe, 2019). Sikap dan perilaku bertanya ini penting untuk kinerja audit yang efektif dan diperlukan dalam setiap aspek setiap audit oleh setiap auditor yang mengerjakan audit.

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa skeptisisme profesional adalah sikap mental auditor yang mencerminkan keraguan yang sehat dan rasional terhadap informasi yang diterima dari klien maupun pihak ketiga, yang bukan mencerminkan ketidakpercayaan total melainkan keterbukaan terhadap kemungkinan terjadinya kekeliruan dalam informasi tersebut. dimana auditor tidak

boleh mengasumsikan bahwa manajemen adalah jujur, namun juga tidak menganggap bahwa kejujuran manajemen tidak dipertanyakan lagi.

Tingkat skeptisisme dalam audit memegang peranan penting karena berpengaruh terhadap efektivitas dan efisiensi pelaksanaan audit. Skeptisisme yang terlalu rendah dapat menurunkan efektivitas audit, sementara skeptisisme yang terlalu tinggi dapat menyebabkan meningkatnya biaya audit. Oleh sebab itu, auditor perlu menjaga keseimbangan dengan tidak langsung berasumsi bahwa informasi keuangan yang disajikan manajemen mengandung salah saji material atau kecurangan yang disengaja

2.1.1.2 Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor

Mengingat pentingnya peran skeptisisme profesional dalam menjaga kualitas audit perlu dipahami bahwa tingkat skeptisisme auditor tidak terbentuk secara kebetulan, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Menurut (Kuntadi & Soewabdy, 2022) menyatakan bahwa skeptisisme profesional auditor dipengaruhi oleh beberapa faktor :

1. Pengalaman

Pengalaman yang dimaksudkan disini adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Semakin banyak seorang auditor melakukan pemeriksaan laporan keuangan maka semakin tinggi tingkat skeptisisme yang dimiliki. Untuk itu, seorang auditor harus terlebih dahulu mencari pengalaman profesi di bawah pengawasan auditor senior yang lebih berpengalaman (A. B. Pratiwi & Januarti, 2013).

2. Kompetensi

Kompetensi auditor yang mencakup pengetahuan teknis, keterampilan analitis, dan pengalaman profesional merupakan landasan penting bagi berkembangnya sikap skeptisisme profesional yang efektif. Berdasarkan hasil penelitian (A. B. Pratiwi & Januarti, 2013) ditemukan bahwa kompetensi faktor penentu dalam membentuk skeptisisme profesional auditor. Hal ini berarti bahwa auditor yang memiliki kompetensi lebih mampu mempertanyakan bukti yang tidak meyakinkan dan melakukan evaluasi kritis terhadap informasi yang diberikan klien.

3. Situasi

Faktor situasi berpengaruh secara positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Faktor situasi seperti situasi audit yang memiliki risiko tinggi (*irregularities situation*) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya.

2.1.1.3 Indikator Skeptisisme Profesional Auditor

Meskipun Standar Profesional Akuntan Publik telah mendefinisikan skeptisisme profesional, namun tidak ada pedoman praktis mengenai skeptisisme dalam penerapannya. Skeptisisme profesional menjadi suatu hal penting yang harus dimiliki oleh seorang auditor, terutama pada saat mendapatkan informasi dari klien. Selain itu skeptisisme juga dapat menjadi sikap dasar auditor dalam mendeteksi adanya fraud.

Menurut Sayed Hussin & Iskandar (2015) ada enam indikator skeptisisme profesional yaitu:

1. *Questioning Mind* (Pola pikir yang dipenuhi pertanyaan)
2. *Suspension of Judgment* (menunda untuk mengeluarkan keputusan)

3. *Search for Knowledge* (Keingintahuan)
4. *Interpesonal Understanding* (Pemahaman Interpersonal)
5. *Self Determination* (Keteguhan Hati)

Yang dimaksud dengan kelima indikator diatas adalah sebagai berikut:

1. *Questioning Mind* (Pola Pikir yang dipenuhi Pertanyaan)

Auditor menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi dengan selalu mempertanyakan kebenaran informasi yang diterima, tidak mudah percaya pada bukti awal, dan berupaya mencari penjelasan yang lebih mendalam melalui pertanyaan-pertanyaan kritis kepada pihak (Sayed Hussin & Iskandar, 2015).

Untuk meningkatkan keterampilan investigasi mereka, auditor dapat memanfaatkan metode Kipling yang melibatkan pengajuan enam pertanyaan kunci (Apa, Dimana, Kapan, Mengapa, Siapa, dan Bagaimana). Pendekatan sistematis ini membantu dalam analisis menyeluruh dan pemecahan masalah yang efisien (sumber: *Isaca.org*)

Contoh untuk *questioning mind* yaitu ketika menemukan transaksi pembelian aset Rp 2 miliar di akhir tahun, auditor menerapkan metode Kipling dengan bertanya: Apa aset yang dibeli?, Kapan transaksi terjadi?, Mengapa di akhir tahun?, Siapa yang mengotorisasi? untuk menganalisis secara menyeluruh dan mengidentifikasi potensi risiko

2. *Suspension of Judgment* (menunda untuk mengeluarkan keputusan)

Berdasarkan (Nelson, 2009) Auditor menunda pengambilan keputusan hingga informasi yang diperoleh benar-benar memadai, menghindari kesimpulan terburu-buru, dan mengumpulkan bukti dari berbagai sumber untuk meminimalkan risiko salah penilaian terhadap suatu asersi.

Implementasi dari *suspension of judgment* dapat diilustrasikan melalui contoh yaitu, ketika menemukan selisih kas di kas kecil sebesar Rp 500.000, auditor tidak langsung menyimpulkan adanya kecurangan. Sebaliknya, auditor akan mengumpulkan bukti tambahan seperti voucher pengeluaran, otorisasi, dan melakukan wawancara dengan kasir sebelum mengambil kesimpulan

3. *Search for Knowledge* (Keingintahuan)

Search for knowledge menunjukkan dorongan internal auditor untuk terus mencari informasi dan bukti tambahan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang situasi audit.

Bentuk dari *search for knowledge* dalam kegiatan audit ditunjukkan dalam contoh yaitu, Auditor yang mengaudit perusahaan teknologi akan mempelajari tren industri teknologi, regulasi terbaru terkait data privacy, dan perkembangan teknologi yang dapat mempengaruhi bisnis klien untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam.

4. *Interpersonal Understanding* (Pemahaman Interpersonal)

Seseorang yang bersikap skeptis berusaha memahami tujuan, motivasi, dan integritas dari penyedia informasi. Hal ini dilakukan untuk mengidentifikasi apakah informasi yang diberikan valid atau tidak.

Auditor perlu memiliki kemampuan untuk membaca perilaku dan memahami konteks interpersonal dalam proses audit. Implementasi dari *Interpersonal Understanding* dapat diilustrasikan melalui contoh yaitu ketika auditor memperhatikan bahwa CFO terlihat nervous dan memberikan jawaban yang tidak konsisten saat ditanya tentang transaksi besar di akhir

tahun. Auditor akan menggali lebih dalam tentang motivasi di balik transaksi tersebut dan mencari bukti pendukung dari sumber lain.

5. *Self Determination* (Keteguhan Hati)

Adalah sikap seseorang untuk menyimpulkan secara objektif atas bukti yang sudah dikumpulkan. Dimana auditor tidak langsung menerima atau membenarkan pernyataan dari orang lain. Serta menekankan pada suatu hal yang bersifat tidak konsisten.

Dalam menghadapi tekanan dari berbagai pihak, auditor harus mampu mempertahankan sikap independen dan objektif berdasarkan bukti audit. Meskipun manajemen dan dewan komisaris meyakinkan bahwa tidak ada masalah dengan valuasi aset, auditor tetap melakukan prosedur penilaian independen dan tidak terpengaruh oleh tekanan dari klien untuk mempertahankan objektivitas dan independensi profesionalnya

2.1.2 Pengalaman Kerja Auditor

2.1.2.1 Pengertian Pengalaman Kerja Auditor

Salah satu kunci keberhasilan auditor dalam melakukan audit adalah bergantung kepada seorang auditor yang memiliki keahlian yang meliputi dua unsur yaitu pengetahuan dan pengalaman. Pengalaman berdasarkan lama bekerja merupakan pengalaman auditor yang dihitung berdasarkan suatu waktu atau tahun. Sehingga auditor yang telah lama bekerja dapat dikatakan berpengalaman.

Dalam hal ini pengalaman kerja telah dipandang sebagai suatu faktor penting dalam memprediksi kinerja auditor terhadap kualitas audit yang dihasilkannya. Auditor yang berpengalaman biasanya lebih dapat mengingat serta menemukan kesalahan atau kekeliruan yang tidak lazim dan semakin selektif terhadap informasi yang diperolehnya

Menurut Winantyadi & Waluyo (2014) “pengalaman merupakan keseluruhan perjalanan yang dipetik oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dialami dalam perjalanan hidupnya”.

Sedangkan menurut Darmawan (2018), “pengalaman merupakan sebuah proses pembelajaran yang berkembang dari pendidikan formal maupun non-formal”.

Pengalaman kerja audit adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang pernah ditangani. Auditor berpengalaman cenderung lebih terampil mendeteksi dan menganalisis kesalahan, memahami penyebabnya, serta menentukan langkah perbaikan yang tepat, sedangkan auditor kurang berpengalaman memiliki keterbatasan dalam hal tersebut sehingga dapat memengaruhi kualitas audit (Setyana et al., 2021).

Selain itu, pengalaman kerja auditor juga berarti gabungan dari pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui pembelajaran berulang dalam melaksanakan tugas audit, yang memungkinkan auditor untuk mengembangkan struktur memori yang lebih baik dalam mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah audit dibandingkan dengan auditor yang kurang berpengalaman (Libby & Frederick, 1990)

Pengalaman kerja auditor adalah kemampuan auditor yang diperoleh melalui praktik audit yang berulang dan berkelanjutan dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit, yang memungkinkan auditor untuk membuat pertimbangan profesional yang tepat dan independen dalam menentukan kesesuaian informasi dengan kriteria yang telah ditetapkan (Arens et al., 2014)

Dari pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja auditor adalah gabungan dari pengetahuan dan keterampilan khusus yang diperoleh melalui praktik audit yang berulang dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu. Pengalaman ini mencakup kemampuan auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit berdasarkan lamanya waktu bekerja dan banyaknya penugasan yang pernah ditangani.

Pengetahuan auditor khususnya pengetahuan tentang kekeliruan semakin berkembang dengan banyaknya pengalaman kerja. Menurut Widyanto et al. (2018) Seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang tinggi akan memiliki keunggulan dalam beberapa hal diantaranya sebagai berikut :

1. Mendeteksi kesalahan.
2. Memahami kesalahan.
3. Mencari penyebab munculnya kesalahan

Dari pernyataan diatas maka dapat dijelaskan:

1. Mendeteksi kesalahan

Kemampuan mendeteksi kesalahan adalah keahlian pertama yang dimiliki auditor berpengalaman. Auditor yang sudah lama bekerja dapat lebih mudah menemukan kesalahan dalam laporan keuangan karena mereka sudah terbiasa melihat berbagai jenis masalah. Pengalaman dari banyak penugasan membuat mereka bisa mengenali tanda-tanda yang mencurigakan dengan lebih cepat dan tepat (Widyanto et al., 2018).

2. Memahami Kesalahan

Setelah menemukan kesalahan, auditor berpengalaman juga lebih baik dalam memahami jenis dan tingkat keseriusan kesalahan tersebut. Mereka bisa membedakan mana kesalahan yang penting dan mana yang tidak terlalu

berpengaruh terhadap laporan keuangan secara keseluruhan. Kemampuan ini berkembang karena auditor telah menghadapi berbagai situasi dalam karir mereka (Arens et al., 2014)

3. Mencari Penyebab

Auditor yang berpengalaman tidak hanya menemukan kesalahan, tetapi juga bisa mencari tahu mengapa kesalahan itu terjadi. Mereka dapat menganalisis akar permasalahan dan memberikan saran perbaikan yang lebih efektif. Hal ini penting untuk mencegah kesalahan yang sama terulang di masa depan dan memperbaiki sistem perusahaan

2.1.1.1 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengalaman Kerja

Menurut Arsalan et al (2024) faktor- faktor yang mempengaruhi pengalaman kerja audit adalah

1. Waktu dalam melaksanakan tugas
2. Frekuensi pelaksanaan tugas sejenis
3. Jenis tugas yang dilaksanakan
4. Penerapan pengetahuan dan keterampilan
5. Hasil pelaksanaan tugas

Dari pernyataan diatas maka dapat dijelaskan:

1. Waktu dalam melaksanakan tugas

Faktor waktu menunjukkan bahwa semakin lama seseorang bekerja sebagai auditor, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Auditor yang sudah bekerja bertahun-tahun tentu pernah menghadapi berbagai situasi dan masalah dalam audit yang berbeda-beda. Auditor berpengalaman cenderung lebih terampil mendeteksi dan menganalisis kesalahan,

memahami penyebabnya, serta menentukan langkah perbaikan yang tepat (Setyana et al., 2021).

2. Frekuensi pelaksanaan tugas sejenis

Frekuensi berkaitan dengan seberapa sering auditor melakukan jenis pekerjaan yang sama. Misalnya, auditor yang sering mengaudit perusahaan manufaktur akan lebih paham tentang risiko dan masalah yang biasa terjadi di industri tersebut. Pengulangan ini membuat auditor lebih terampil dan efisien dalam bekerja.

3. Jenis tugas yang dilaksanakan

Semakin beragam jenis tugas audit yang pernah dikerjakan, maka pengalaman auditor akan semakin kaya. Auditor yang pernah mengaudit berbagai jenis perusahaan dari industri yang berbeda-beda akan memiliki wawasan yang lebih luas.

4. Penerapan pengetahuan dan keterampilan

Auditor yang bisa menerapkan teori ke dalam praktik nyata akan memiliki pengalaman yang lebih bermakna. Mereka tidak hanya tahu teorinya saja, tetapi juga bisa menggunakannya untuk menyelesaikan masalah yang sebenarnya. Kemampuan menggabungkan pengetahuan dengan praktik ini yang membedakan auditor berpengalaman dengan yang masih pemula.

5. Hasil pelaksanaan tugas

Auditor yang berpengalaman biasanya menghasilkan laporan audit yang lebih baik, temuan yang lebih akurat, dan saran perbaikan yang lebih tepat sasaran. Mereka juga lebih jarang membuat kesalahan dalam pekerjaannya. Hasil kerja yang berkualitas ini menunjukkan bahwa auditor

sudah memiliki pengalaman yang cukup untuk menghasilkan output yang bermanfaat bagi klien.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa pengalaman kerja terbentuk dari kombinasi lima faktor yang saling mendukung, yaitu lama waktu bekerja, seberapa sering mengerjakan tugas sejenis, keragaman jenis audit yang pernah ditangani, kemampuan menerapkan teori ke praktik nyata, dan kualitas hasil kerja yang dihasilkan. Kelima faktor ini bekerja secara bersamaan untuk menciptakan auditor yang tidak hanya berpengalaman dari segi waktu, tetapi juga memiliki kemampuan yang matang dalam mendeteksi masalah, menganalisis risiko, dan memberikan solusi yang tepat.

2.1.1.2 Indikator Pengalaman Kerja Auditor

Menurut Pramawastika & Primasari (2023) Indikator dalam mengukur pengalaman adalah sebagai berikut :

1. Lamanya masa kerja.
2. Banyaknya Tugas Pemeriksaan

Dari pernyataan diatas dapat dijelaskan yaitu:

1. Lamanya masa bekerja

Durasi masa kerja merupakan salah satu komponen utama dalam mengukur pengalaman auditor karena mencerminkan akumulasi pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh melalui praktik kerja selama periode tertentu (Suharto & Widiastuti, 2019). Semakin lama seorang auditor bekerja, maka semakin banyak situasi dan kasus yang dihadapi sehingga meningkatkan kemampuan professional judgment dalam proses audit.

Penelitian lain menunjukkan bahwa masa kerja yang panjang memberikan kesempatan kepada auditor untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap sistem pengendalian internal dan karakteristik industri klien yang berbeda-beda (Rahman et al., 2020). Hal ini membuat auditor dengan pengalaman kerja yang lebih lama memiliki kemampuan deteksi risiko yang lebih baik.

2. Banyaknya tugas pemeriksaan

Volume tugas pemeriksaan yang pernah ditangani menjadi indikator penting pengalaman karena setiap tugas audit memiliki tingkat kompleksitas dan karakteristik yang unik (L. Pratiwi & Sari, 2021). Keberagaman tugas pemeriksaan memberikan eksposur yang luas terhadap berbagai jenis risiko audit dan teknik pemeriksaan yang berbeda.

Auditor yang menangani berbagai jenis tugas pemeriksaan akan memiliki kemampuan adaptasi yang lebih tinggi dan fleksibilitas dalam menerapkan prosedur audit sesuai dengan kondisi spesifik setiap klien (Nugroho & Fitriani, 2022). Banyaknya tugas yang dikerjakan juga meningkatkan kemampuan time management dan efisiensi dalam pelaksanaan audit.

2.1.3 Situasi Audit

2.1.3.1 Pengertian Situasi Audit

Situasi audit dapat dipahami dalam berbagai cara oleh para ahli di bidang audit. Situasi audit merupakan kondisi dimana auditor harus mengumpulkan bukti-bukti yang cukup dan dapat dipercaya untuk memberikan dasar yang kuat dalam membuat pendapat tentang laporan keuangan yang diperiksa, dimana proses ini melibatkan berbagai tahap (Boynton et al., 2006)

Situasi audit adalah keadaan dimana auditor berhubungan dengan berbagai pihak dalam perusahaan klien untuk mendapatkan pemahaman yang cukup tentang perusahaan dan lingkungannya, termasuk sistem pengendalian internal yang dibuat oleh manajemen untuk mengurangi risiko kesalahan yang penting dalam laporan keuangan (Mulyadi, 2002)

Selanjutnya situasi audit juga mencakup semua kegiatan penilaian yang dilakukan auditor secara sistematis untuk menilai apakah laporan keuangan sudah disajikan dengan wajar dalam semua hal yang penting sesuai dengan aturan akuntansi yang berlaku, dimana auditor harus mempertimbangkan berbagai faktor risiko dan tingkat kepentingan dalam setiap langkah proses audit (Arens et al., 2017)

Situasi audit merupakan dimana adanya suatu penugasan audit, auditor dihadapkan pada keadaan yang mengandung resiko rendah (*regularities*) dan keadaan resiko tinggi (*irregularities*)(Cokorda et al., 2023). *Irregularities* merupakan suatu keadaan dimana adanya ketidakberesan atau kecurangan yang dilakukan dengan sengaja. Kecurangan ini dapat menyangkut dua hal yaitu adanya tekanan atau dorongan dalam melakukan kecurangan maupun suatu peluang untuk melaksanakan kecurangan tersebut.

Dapat disimpulkan bahwa situasi audit adalah kondisi yang dihadapi auditor saat melakukan pemeriksaan, yang meliputi proses mengumpulkan bukti, berinteraksi dengan pihak perusahaan, dan menilai kewajaran laporan keuangan. Dalam pelaksanaannya, auditor akan menghadapi situasi dengan risiko yang berbeda-beda, yaitu kondisi risiko rendah (*regularities*) dan risiko tinggi (*irregularities*) yang melibatkan kecurangan atau ketidakberesan yang disengaja.

Sebagai ilustrasi, manajemen yang melakukan kecurangan dalam pelaporan keuangan dapat berupaya menutupi salah saji dengan membuat faktur palsu. Demikian pula, karyawan atau manajemen yang menyalahgunakan kas mungkin menyembunyikan tindak pencurian melalui pemalsuan tanda tangan atau pembuatan persetujuan elektronik palsu pada dokumen otorisasi pengeluaran kas. Kecurangan juga dapat disamarkan melalui kolusi antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Bentuk kolusi ini berpotensi membuat auditor yakin bahwa bukti yang diperoleh sah, padahal sebenarnya bersifat palsu.

Menurut Cokorda et al (2023) situasi *irregularities* adalah sebagai berikut:

1. *Related Party Transaction*

Sebagai sebuah kondisi dimana adanya hubungan pertemanan yang dekat antara auditor dengan klien, dimana klien yang diaudit adalah orang yang memiliki kekuasaan kuat di suatu perusahaan akan mempengaruhi auditor dalam memberikan opini yang tepat.

2. Klien Pertama Kali diaudit

Sebelum melaksanakan audit atas laporan keuangan, auditor perlu menilai terlebih dahulu apakah penugasan audit tersebut akan diterima atau ditolak. Jika penugasan dari calon klien disetujui, auditor akan menjalankan proses audit yang mencakup empat tahap, yaitu: (1) penerimaan penugasan audit, (2) perencanaan audit, (3) pelaksanaan prosedur pengujian audit, dan (4) penyusunan laporan audit. Skeptisisme profesional auditor akan tinggi apabila penugasan audit dilakukan terhadap klien yang pertama kali diaudit. Klien yang baru diaudit akan kurang familiar dengan auditor. Situasi yang tidak familiar ini memungkinkan klien untuk melakukan kecurangan.

3. Klien Bermasalah

Apabila dalam proses mempertimbangkan penerimaan penugasan audit auditor memperoleh informasi bahwa calon klien sedang menghadapi tuntutan hukum, auditor dapat memutuskan untuk tidak menerima penugasan tersebut. Hal ini terutama berlaku jika klien diperkirakan akan terus menghadapi proses hukum yang berpotensi melibatkan auditor secara mendalam dalam perkara tersebut.

4. Kualitas Komunikasi (Klien tidak Kooperatif)

Komunikasi yang tidak lancar antara auditor dengan kliennya merupakan salah satu bentuk resiko yang akan menimbulkan skeptisisme yang tinggi dalam pikiran auditor. Situasi ini menunjukkan sikap klien yang merahasiakan atau tidak dalam menyajikan suatu informasi yang akan menyebabkan keterbatasan lingkup audit yang dilakukan oleh auditor.

2.1.3.2 Faktor- Faktor yang mempengaruhi Situasi Audit

Situasi audit dapat dipengaruhi oleh berbagai kondisi yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan. Kondisi-kondisi ini berperan dalam menentukan tingkat risiko audit dan mempengaruhi strategi auditor dalam mengumpulkan bukti serta menarik kesimpulan. Auditor harus waspada jika menghadapi situasi audit yang mengandung risiko audit seperti contoh berikut (Nindito, 2017).

1. Pengendalian Intern yang Lemah

Pengendalian intern memengaruhi jumlah serta kualitas bukti yang perlu dikumpulkan auditor. Apabila pengendalian intern pada suatu area lemah, auditor harus lebih waspada dan mengumpulkan bukti audit rinci lainnya untuk menggantikan bukti yang tidak memadai akibat kelemahan pengendalian tersebut.

2. Kondisi Keuangan yang Tidak Sehat

Dalam situasi ini, auditor harus lebih waspada karena kemungkinan manajemen untuk memanipulasi laporan keuangan lebih besar.

3. Kompleksitas Transaksi

Kompleksitas transaksi menggambarkan tingkat kerumitan suatu kegiatan keuangan atau operasional perusahaan yang dapat memengaruhi proses pemeriksaan auditor, di mana semakin kompleks transaksi yang terjadi, semakin besar pula risiko salah saji dan semakin tinggi tingkat ketelitian serta skeptisisme yang diperlukan auditor dalam mengauditnya.

2.1.3.3 Indikator Situasi Audit

Untuk mengidentifikasi adanya risiko salah saji material dalam laporan keuangan, auditor perlu memahami berbagai situasi audit yang berpotensi meningkatkan risiko tersebut. Situasi-situasi ini dapat dilihat dari karakteristik entitas, kelemahan pengendalian internal, maupun faktor eksternal yang memengaruhi proses audit. Menurut Andriawan (2012) beberapa indikator situasi audit berisiko yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Pengendalian Internal.
2. Kondisi Keuangan Perusahaan.
3. Integritas Manajemen
4. Penggantian auditor

Berikut beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh pengalaman auditor dan situasi audit terhadap skeptisme profesional audit sebagai berikut:

Winantyadi & Waluyo (2014) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Dan Etika Terhadap Skeptisisme Profesional

Auditor (Studi Kasus Pada Kap Di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman, keahlian, situasi audit dan etika berpengaruh terhadap skeptisisme profesional.

Pingkan (2021) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Pengaruh Pengalaman, Independensi, Kompetensi dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor (STUDI PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI UTARA DAN BPK RI PERWAKILAN PROVINSI GORONTALO. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman dan Kompetensi tidak berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor sedangkan independensi dan situasi audit berpengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor.

Karin (2024) dalam jurnalnya yang berjudul Pengaruh Situasi Audit, Kode Etik, Pengalaman, Keahlian, dan Independensi Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa situasi audit, kode etik, pengalaman, dan keahlian memiliki pengaruh signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor. Namun, Independensi tidak memiliki pengaruh terhadap skeptisisme profesional.

Soewandi & Chris (2023) dalam jurnalnya yang berjudul Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor: (Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Review Audit). Hasil penelitian ini menemukan bahwa Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor.

Ady & Rikawati (2019) dalam jurnalnya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor Internal Pada PTKIN Badan Layanan Umum. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Kompetensi dan

Independensi tidak berpengaruh terhadap Skeptisisme Profesional Auditor, Pengalaman dan etika berpengaruh secara positif terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

2.2 Kerangka Konseptual

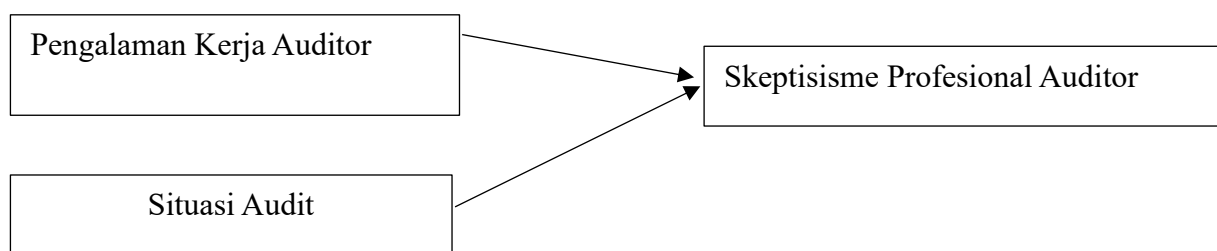
2.2.1 Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Pengalaman berkaitan dengan lamanya waktu penugasan audit dan banyaknya penugasan yang diterima. Menurut (Winantyadi & Waluyo, 2014) semakin lama pengalaman kerja auditor maka semakin tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya. Semakin tinggi jam terbang seorang auditor maka akan semakin melatih sikap skeptisisme yang dimilikinya sehingga menghasilkan opini audit yang tepat dan objektif karena tidak mudah terpengaruh dengan berbagai pihak tertentu.

2.2.2 Pengaruh Situasi Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Skeptisisme profesional yang dimiliki auditor akan mempengaruhi auditor dalam melaksanakan serangkaian prosedur audit hingga menghasilkan opini atas laporan keuangan yang diauditnya. Faktor – Faktor seperti pengendalian intern yang lemah, kompleksitas transaksi serta kondisi keuangan klien yang tidak sehat dapat meningkatkan skeptisisme profesional auditor.

Kerangka Konseptual Penelitian ini dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian

2.3 Hipotesis

Dari kerangka konseptual, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Pengalaman Auditor berpengaruh terhadap Skeptisme Professional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Situasi Audit berpengaruh terhadap Skeptisme Professional Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan penelitian asosiatif. Menurut Juliandi, Irfan & Manurung (2014) penelitian asosiatif adalah penelitian korelasional dengan menggunakan dua atau lebih variabel guna mengetahui hubungan atau pengaruh antara variabel satu dengan variabel lainnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model matematis, teori-teori yang dikaitkan dengan fenomena yang terjadi.

3.2 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan satu variabel dependen yaitu skeptisisme profesional audit dan dua variabel independen yaitu pengalaman kerja dan situasi audit. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Skeptisisme Profesional Audit (Y)	Skeptisisme Profesional Auditor merupakan sikap auditor yang mencakup pikiran sellau mempertanyakan dan mengevaluasi bukti audit secara kritis.	1.Pola Pikir yang Selalu Bertanya-tanya 2.Penundaan Pengambilan Keputusan 3. Mencari Pengetahuan 4.Pemahaman Interpersonal 5. Keteguhan Hati Sumber: Sayed Hussin & Iskandar (2015)	Likert
2	Pengalaman Kerja (X ₁)	Pengalaman auditor merupakan sejauh mana jam terbang akuntan publik dalam melakukan tugasnya serta berapa lama waktu auditor dalam memberikan jasa di bidang auditing	1.Lamanya masa kerja. 2.Banyaknya tugas pemeriksaan Sumber: Pramawastika & Primasari (2023)	Likert
3	Situasi Audit (X ₂)	Situasi audit adalah kondisi resiko klien yang di audit, seperti kondisi laporan keuangan dan finansial dari perusahaan yang di audit	1.Pengendalian Internal 2.Kondisi Keuangan Perusahaan 3. Integritas Manajemen 4. Penggantian Auditor Sumber: Andriawan (2012)	Likert

3.3 Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan yang diizinkan dan yang terdaftar di PPPK (Pusat Pembinaan Akuntan Profesi Keuangan). Waktu penelitian dilaksanakan mulai dari bulan Agustus 2025 sampai Januari 2026, Rencana kegiatan penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Waktu Penelitian

NO	Jenis Kegiatan	Agustus				September				Oktober				November				Desember				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																							
2	Penyusunan Proposal		■		■		■																		
3	Bimbingan Proposal			■		■		■																	
4	Seminar Proposal								■																
5	Revisi Proposal									■	■	■	■												
6	Penyusunan Tugas akhir													■	■	■	■	■	■	■	■				
7	Bimbingan Tugas akhir																					■	■	■	■
8	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut (Sugiyono, 2020) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.

Populasi dalam penelitian ini adalah Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Daftar Kantor Akuntan Publik yang ada di Kota Medan sebanyak 23 Kantor Akuntan Publik.

Tabel 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
1.	KAP Arthawan Edward (Cab)	Jl. Perkutut Komp. Millenium Garden Blok A-8 (061) 8461658	3
2.	KAP Aswin Wijaya, CPA	Jl. Gaharu No.37 A, Lingkungan VIII, Durian, Medan Timur, Medan 20235	3
3.	KAP Darwin S. Meliala	Kompleks Setia Budi Square, Jalan Setia Budi No.09 Tanjung Sari Medan Selayang. (061) 8211935	5
4.	KAP Dorkas Romiaty	Jl. Gaharu No. 22A Medan Timur	4
5.	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Jl. Brig. Jend. Katamso No. 20G (061) 4518891	18
6.	KAP Gideon Adi dan Rekan (Cabang)	Jl. Sutomo Ujung No. 28D	4
7.	KAP Drs. Hadiawan	Jl. Surakarta No. 2H/14 (061) 4149782	3
8.	KAP Helena CPA	Jl. Setiabudi Pasar 2 No. 42 Tanjung Sari, Medan Selayang, Medan 20132	4
9.	KAP Hendrawinata Hanny Erwin dan Sumargo (Cab)	Jl. Palang Merah No. 40 Kesawan (061) 4557925	15
10.	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	Jl. S. Parman No. 56 (061) 4520350	4
11.	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	Jl, Djamin Ginting, Kel Titi Rante, Kec Medan Baru (061) 8220566	16
12.	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	Jalan Mesjid Blok B Heian No, 23 Medan Sunggal (061) 8225186	15
13.	KAP Drs. Katio dan Rekan	Jl. Sei Musi No. 31 (061) 4157460	6
14.	KAP Liasta, Nirwan, Syarifuddin dan Rekan (Cab)	Jl. Jamin Ginting (061) 75022990	5
15.	KAP Lona Trista	Jl. Kepribadian No. 15, Medan 20111	3
16.	KAP Louis Primsa	Jl. T. amir Hamzah No. 46B	4
17.	KAP M. Lian Dalimunthe dan Rekan	Jl. Setia Budi Blok CC No. 6 Kel. Tanjung Rejo, Kec. Medan Sunggal	22
18.	KAP Paul Hadiwinata, Hidajat, Arsono, Retno, Palilingan & Rekan (cabang)	Komplek Taman Malibu Indah, Jl. Malibu Indah raya Blok H-9	4
19.	KAP Sabar Setia	Jl. Prof M Yamin, SH No. 41y	3
20.	KAP Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Jl. Stasiun Kereta Api No. 3-4 (061) 4528720	5
21.	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	Jl. Setia Budi, Komplek Setia Budi Poin C-8 (061) 8228282	10

No	Nama Kantor Akuntan Publik	Alamat	Jumlah Auditor
22.	KAP Drs Syahrin Batubara	Jl. Sisingamangaraja No. 253A (061) 7853720	5
23.	KAP Drs Tarmizi Taher	Jl. STM Gang Arifin No. 28A (061) 7860273	4
Total			165

Sumber : www.iapi.or.id

3.4.2 Sampel

(Sugiyono, 2020) menyatakan sampel adalah bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila jumlah populasi cukup banyak. Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N= Jumlah total populasi

e = Batas Toleransi Kesalahan (error tolerance) e = 10% (0,1)

$$n = \frac{165}{1+165 (0,10)^2} = 62$$

Berdasarkan rumus slovin yang digunakan untuk mengambil sampel maka diperoleh sampel sebesar 62 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan
2. Memiliki jabatan sebagai Partner, Manager Audit, Supervisor, dan Auditor Senior.

3. Memiliki pengalaman kerja diatas 3 tahun.

Pemilihan kriteria tersebut dilakukan karena auditor dengan jabatan dan masa bekerja tersebut telah memiliki pengalaman, tanggung jawab, serta keterlibatan langsung dalam proses audit dan pengambilan keputusan profesional. Dengan demikian responden dianggap memiliki pemahaman dan kemampuan yang memadai dalam menerapkan skeptisisme profesional. Auditor Junior tidak termasuk dalam kriteria penelitian karena umumnya masih berada pada tahap pembelajaran dan belum memiliki tanggung jawab penuh dalam penugasan audit.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data primer yang berupa kuisisioner. Dalam memperoleh data-data pada penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian lapangan (field research). Data utama penelitian ini diperoleh melalui penelitian lapangan, peneliti memperoleh data langsung dari pihak pertama (data primer).

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah auditor yang bekerja di KAP sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Peneliti memperoleh data dengan mengirimkan kuesioner kepada KAP secara langsung. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang berkerja di KAP sebagai responden.

Dimana angket tersebut penulis sebarkan pada responden dengan menggunakan skala likert dengan bentuk checklist, dimana setiap pertanyaan mempunyai opsi yaitu:

Tabel 3. 4 Kriteria Skala Likert

Keterangan	Skor
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Untuk menguji apakah instrumen yang diukur cukup layak digunakan sehingga mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan pengukurannya maka perlu diuji validitas dan reliabilitas.

1. Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengetahui tingkat kevalidan atau kebenaran dari instrument kuesioner yang digunakan dalam pengumpulan data.

2. Uji Reliabilitas

Penguji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan cronbach Alpha. Menurut Azuar (2013) dikatakan reliabel bila hasil cronbach Alpha 0,60. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\geq 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang baik.
- b. Jika nilai koefisien reliabilitas yakni $\leq 0,60$ maka instrumen memiliki reliabilitas yang kurang baik.

3.6 Teknik Analisis Data

Setelah kuiseoner yang dikirimkan kepada responden kembali, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan metode analisis yang sesuai untuk digunakan. Dengan memberikan dan menjumlahkan bobot jawaban pada masing-masing pertanyaan untuk masing-masing variabel. Metode analisis data ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendetugas akhirkan atau menggambarkan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk menarik kesimpulan yang berlaku secara generalisasi. Dalam statistik deskriptif, hasil jawaban responden akan didetugas akhirkan menurut masing masing variabel penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2020).

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Persamaan matematis untuk hubungan yang dihipotesiskan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Skeptisisme Profesional Auditor

α = Bilangan Konstanta

$b_1 b_2$ = Koefisien regresi yang akan dihitung

X_1 = Pengalaman Kerja

X_2 = Situasi Audit

e = Faktor Pengganggu (Error Tern)

Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik sebagai syarat untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan memenuhi kriteria BLUE (Best Linear Unbiased Estimator). Uji asumsi klasik yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah model regresi, variabel independen, dan variabel dependennya memiliki distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dilakukan dengan uji kolmogorov-smirnov satu arah atau analisis grafis.

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya data yang diolah adalah sebagai berikut:

- a). Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b.) Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolonieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Model regresi yang bebas dari multikolonieritas jika nilai VIF < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$

c. Uji heteroskedastisitas.

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadinya heteroskedastisitas.

3.7 Uji Hipotesis

1. Uji Signifikan Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara sendiri-sendiri berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka dikatakan signifikan, yaitu terdapat pengaruh antara variabel independen yang diteliti dengan variabel dependen dan sebaliknya. Untuk menghitung nilai t_{hitung} digunakan rumus:

$$t = r \frac{\sqrt{n} - 2}{1 + r^2}$$

Keterangan :

t : Distribusi t

r : Koefisien korelasi parsial

r^2 : Koefisien determinan

n : Jumlah sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Detugas akhir Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data angket dalam bentuk pernyataan yang terdiri dari 15 pernyataan untuk variabel skeptisisme profesional auditor (Y), 11 pernyataan untuk variabel pengalaman kerja auditor (X_1), dan 8 pernyataan untuk variabel situasi audit (X_2). Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yang merupakan auditor di KAP Kota Medan maka diperoleh 62 orang responden yang mengisi kuesioner melalui penyebaran angket.

Dari hasil tersebut penulis melakukan klasifikasi penelitian berdasarkan usia, jenis kelamin, lama bekerja dan tingkat pendidikan. Pengelompokan data sampel tersebut diperlukan untuk melihat gambaran umum dari responden yang merupakan auditor di KAP Kota Medan. Adapun karakteristik responden sebagai berikut:

4.1.2 Kriteria Sampel Auditor

Kriteria sampel auditor yang terdapat di Kantor Akuntan Publik Kota Medan pada tahun 2025 adalah

- a. Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 1 Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	43	69%
Perempuan	19	31%

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025)

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh laki-laki sebesar 43 orang atau 69% dan untuk responden Perempuan sebesar 19 orang atau sekitar 31%

b. Berdasarkan usia

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 2 Karakteristik responden berdasarkan usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
25 – 35 tahun	31	50%
36 - 40	10	16%
>40 tahun	21	34%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu 31 responden dengan umur 25 sampai dengan 35 tahun dengan persentase 50%, 10 responden dengan umur 36 sampai dengan 40 tahun dengan persentase 16%, dan 21 responden dengan umur diatas 40 tahun dengan persentase 34%.

c. Berdasarkan pendidikan terakhir

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
S1	32	52%
S2	30	48%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan Pendidikan Terakhir S1 sebanyak 32 responden dengan persentase 52% dan S2 sebanyak 30 responden dengan persentase 48% .

d. Berdasarkan Jabatan

Karakteristik responden berdasarkan jabatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan jabatan

Jabatan	Frekuensi	Persentase (%)
Supervisor	13	21%
Partner	11	18%
Manager	4	6%
Auditor Senior	34	55%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat bahwa presentase data karakteristik responden berdasarkan Jabatan dalam penelitian ini adalah 21% atau sebanyak 13 orang adalah Supervisor, 18% atau sebanyak 11 orang adalah Partner, 6% atau sebanyak 4 orang adalah Manager dan 55% atau 34 orang adalah Auditor Senior.

e. Berdasarkan Lama bekerja

Tabel 4. 5 Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja

Lama bekerja	Frekuensi	Persentase (%)
3 – 5 Tahun	32	52%
6– 10 Tahun	9	14%
>10 tahun	21	34%
Total	62	100%

(Sumber: Hasil pengolahan data primer, 2025)

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dalam penelitian ini yaitu sebanyak 32 responden dengan tahun bekerja dalam rentang 3- 5 tahun dengan presentase 52%, 9 responden dengan tahun bekerja 6 – 10 tahun dengan persentase 14% dan 21 responden dengan masa bekerja diatas 10 tahun dengan persentase 34%.

4.1.3 Deskriptif Hasil Penelitian

1. Skeptisisme Profesional Auditor(Y)

Dalam penelitian ini, variabel Skeptisisme Profesional diukur melalui lima indikator, yaitu *questioning mind* (pola pikir yang selalu mempertanyakan), *suspension of judgment* (penundaan pengambilan keputusan), *search for knowledge* (keingintahuan), *interpersonal understanding* (pemahaman interpersonal), dan *self determination* (keteguhan hati).

Indikator *questioning mind* mencerminkan sikap auditor yang senantiasa memiliki rasa ingin tahu serta tidak mudah menerima informasi tanpa evaluasi kritis. Auditor secara aktif mempertanyakan keandalan bukti audit dan melakukan klarifikasi atas informasi yang diperoleh selama proses pemeriksaan. Indikator *suspension of judgment* menunjukkan kemampuan auditor dalam menunda penarikan kesimpulan sampai bukti audit yang dikumpulkan dianggap cukup dan tepat, sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan dalam penilaian.

Indikator *search for knowledge* menggambarkan dorongan auditor untuk terus mencari informasi tambahan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai kondisi dan permasalahan audit yang dihadapi. Indikator *interpersonal understanding* berkaitan dengan kemampuan auditor dalam memahami motivasi, integritas, serta perilaku pihak yang memberikan informasi, sehingga auditor dapat menilai tingkat keandalan informasi tersebut. Indikator *self determination* mencerminkan keteguhan auditor dalam mempertahankan penilaian profesional secara objektif berdasarkan bukti audit yang diperoleh, meskipun menghadapi tekanan atau pengaruh dari pihak lain.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 62 responden, berikut adalah uraian deskriptif untuk masing-masing pernyataan pada variabel skeptisisme profesional auditor:

Pernyataan 1: Saya menolak menerima informasi dari klien sebelum melakukan seluruh prosedur audit yang diperlukan

Diperoleh nilai TCR sebesar 72,3% dengan kategori *baik* dan mean 3,61. Hal ini menunjukkan bahwa auditor pada umumnya tidak langsung menerima informasi dari klien tanpa melalui prosedur audit yang memadai. Namun demikian, karena masih berada pada kategori baik dan belum sangat baik, terdapat kemungkinan bahwa sebagian auditor belum sepenuhnya konsisten menerapkan sikap skeptis pada tahap awal pemeriksaan.

Pernyataan 2: Ketika informasi yang diberikan klien belum konsisten, saya melakukan prosedur audit tambahan untuk memverifikasinya

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 87,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,35. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor secara umum memiliki kecenderungan kuat untuk melakukan verifikasi tambahan apabila terdapat ketidakkonsistenan informasi, yang mencerminkan penerapan skeptisisme profesional yang tinggi.

Pernyataan 3: Saya memeriksa kembali kesesuaian antara dokumen pendukung dan catatan akuntansi sebelum menerima informasi sebagai bukti audit.

Diperoleh nilai TCR sebesar 87,7% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa auditor telah menerapkan prinsip kehati-hatian dengan melakukan pemeriksaan ulang sebelum menjadikan informasi sebagai dasar pengambilan keputusan audit.

Pernyataan 4: Saya tidak langsung menyimpulkan hasil audit tanpa memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Diperoleh nilai TCR sebesar 72,9% dengan kategori *baik* dan mean 3,65. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cukup berhati-hati dalam menarik kesimpulan. Namun demikian, nilai ini mengindikasikan masih adanya kemungkinan sebagian auditor yang relatif lebih cepat dalam menyimpulkan hasil audit.

Pernyataan 5: Saya mempertimbangkan seluruh bukti audit, termasuk bukti yang mendukung maupun yang bertentangan dengan laporan keuangan klien.

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 90,0% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,50. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor secara objektif mengevaluasi seluruh bukti audit tanpa hanya berfokus pada bukti yang mendukung laporan keuangan.

Pernyataan 6: Saya meninjau ulang hasil pemeriksaan dan berdiskusi dengan tim sebelum menarik kesimpulan akhir atas temuan audit.

Diperoleh TCR sebesar 89,4% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,47. Hal ini menunjukkan bahwa auditor cenderung melakukan pertimbangan yang matang melalui proses evaluasi ulang dan diskusi sebelum menetapkan keputusan akhir.

Pernyataan 7: Saya selalu mencari informasi tambahan untuk memperdalam pemahaman terhadap transaksi yang kompleks.

Diperoleh TCR sebesar 82,6% dengan kategori *baik* dan mean 4,13. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memiliki inisiatif untuk memperluas pemahaman terhadap transaksi kompleks, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan agar mencapai kategori sangat baik.

Pernyataan 8: Saya mempelajari standar audit (SA) agar prosedur yang saya lakukan sesuai dengan ketentuan profesional.

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 87,7% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen dalam memahami dan menerapkan standar audit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pernyataan 9: Saya menggali lebih dalam informasi dari klien atau dokumen pendukung untuk memperoleh pemahaman yang menyeluruh atas temuan audit.

Diperoleh TCR sebesar 81,6% dengan kategori *baik* dan mean 4,08. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor cukup aktif dalam menggali informasi tambahan guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap temuan audit.

Pernyataan 10: Saya berusaha memahami perspektif dan kekhawatiran klien, kemudian menyesuaikan cara berkomunikasi agar mereka memahami maksud pemeriksaan dengan baik.

Diperoleh TCR sebesar 87,7% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,39. Hal ini menunjukkan bahwa auditor mampu menjalin komunikasi profesional yang efektif tanpa mengurangi kualitas pemeriksaan.

Pernyataan 11: Saya mampu membangun hubungan baik dengan klien dan tetap mempertahankan sikap skeptis profesional untuk memahami motivasi dan integritas di balik informasi yang mereka berikan.

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 87,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,35. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor mampu menjaga keseimbangan antara hubungan interpersonal dan independensi profesional.

Pernyataan 12: Saya mampu membaca perilaku dan pola komunikasi klien untuk memahami motivasi mereka, yang menjadi pertimbangan dalam menelusuri kewajaran transaksi.

Diperoleh TCR sebesar 71,3% dengan kategori *baik* dan mean 3,56. Nilai ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam membaca perilaku dan komunikasi

klien sudah baik, namun masih perlu ditingkatkan agar lebih optimal dalam mendukung penilaian kewajaran transaksi.

Pernyataan 13: Saya tetap mempertahankan pendapat profesional saya meskipun mendapat tekanan dari pihak lain

Diperoleh TCR sebesar 85,5% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,27. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki keteguhan dalam mempertahankan opini profesionalnya.

Pernyataan 14: Saya tidak mudah terpengaruh tekanan dari atasan atau klien ketika hasil audit menunjukkan ketidaksesuaian

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 90,6% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,53, yang merupakan nilai tertinggi dalam variabel ini. Hasil ini menunjukkan tingkat keteguhan dan independensi auditor yang sangat kuat.

Pernyataan 15: Saya berusaha mencari solusi yang sesuai standar ketika menghadapi kesulitan dalam menemukan bukti audit yang cukup dan tepat

Diperoleh TCR sebesar 88,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen untuk tetap bekerja sesuai standar profesional meskipun menghadapi kendala dalam proses audit.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 15 pernyataan yang mewakili lima indikator skeptisisme profesional auditor, dapat disimpulkan bahwa secara umum tingkat skeptisisme profesional auditor berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Mayoritas pernyataan memperoleh nilai TCR pada kategori sangat baik, terutama pada indikator keteguhan hati dan penundaan pengambilan keputusan. Hal ini menunjukkan bahwa responden cenderung memiliki sikap kritis, objektif, serta tidak mudah terpengaruh dalam melaksanakan tugas audit.

2. Pengalaman Kerja Auditor (X_1)

Dalam penelitian ini variabel Pengalaman Kerja Auditor diukur melalui tiga indikator, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor, banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah ditangani, dan pendidikan profesional berkelanjutan. Indikator pertama, yaitu lamanya bekerja sebagai auditor menggambarkan tingkatan auditor dalam menjalankan profesinya. Auditor yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung memiliki pengalaman yang lebih luas dalam menghadapi berbagai kondisi dan permasalahan audit sehingga mampu menunjukkan tingkat skeptisisme profesional yang lebih tinggi dibandingkan auditor junior. Sebaliknya, auditor junior umumnya masih berada pada tahap pembelajaran dan lebih banyak menerima arahan dari auditor senior dalam pelaksanaan pemeriksaan.

Indikator kedua yaitu banyaknya tugas pemeriksaan berkaitan dengan luas dan kompleksitas ruang lingkup audit yang pernah ditangani auditor. Semakin banyak dan beragam penugasan audit yang dilakukan, maka semakin tinggi pemahaman auditor terhadap karakteristik klien, sistem pengendalian internal, serta potensi risiko salah saji material. Pengalaman dalam menangani berbagai ruang lingkup pemeriksaan tersebut dapat meningkatkan kemampuan analisis dan sikap skeptisisme profesional auditor dalam mengevaluasi bukti audit.

Indikator ketiga yaitu pendidikan profesional berkelanjutan (PPL) merujuk pada partisipasi auditor dalam kegiatan pelatihan dan pengembangan kompetensi yang diselenggarakan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) maupun lembaga resmi lainnya. Pendidikan berkelanjutan bertujuan untuk memperbarui pengetahuan auditor mengenai standar audit, regulasi, dan perkembangan praktik profesional. Dengan mengikuti pendidikan profesional secara berkelanjutan, auditor diharapkan mampu meningkatkan kompetensinya dalam melaksanakan audit.

Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 62 responden, berikut adalah uraian deskriptif untuk masing-masing pernyataan pada variabel pengalaman kerja auditor:

Pernyataan 1: Semakin lama menjadi auditor, semakin mengerti bagaimana menghadapi objek pemeriksaan dalam memperoleh data yang dibutuhkan

Diperoleh nilai TCR sebesar 82,6% dengan kategori *baik* dan mean 4,13. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang memiliki masa kerja lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik dalam menghadapi objek pemeriksaan dan memperoleh data yang relevan dalam proses audit

Pernyataan 2: Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mengetahui informasi yang relevan untuk mengambil pertimbangan dalam membuat keputusan.

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 83,2% dengan kategori *baik* dan mean 4,16. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja membantu auditor dalam mengidentifikasi informasi yang relevan sehingga mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Pernyataan 3: Semakin lama bekerja sebagai auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan oleh objek pemeriksaan

Diperoleh TCR sebesar 89,4% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,47. Hasil ini menunjukkan bahwa masa kerja yang lebih lama meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan atau ketidaksesuaian dalam laporan keuangan.

Pernyataan 4: Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat memberikan rekomendasi untuk menghilangkan atau memperkecil penyebab tersebut

Diperoleh TCR sebesar 81,9% dengan kategori *baik* dan mean 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja berkontribusi terhadap kemampuan auditor

dalam menganalisis penyebab kesalahan dan memberikan rekomendasi perbaikan, meskipun masih terdapat ruang untuk peningkatan.

Pernyataan 5: Banyaknya tugas yang dihadapi memberikan kesempatan untuk belajar dari kegagalan dan keberhasilan yang pernah dialami auditor

Diperoleh TCR sebesar 82,3% dengan kategori *baik* dan mean 4,11. Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas tugas pemeriksaan memberikan pengalaman belajar yang berharga bagi auditor dalam meningkatkan kompetensinya.

Pernyataan 6: Banyaknya tugas pemeriksaan oleh auditor membutuhkan ketelitian dalam menyelesaikannya.

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 89,7% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,48. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menyadari bahwa semakin banyak tugas pemeriksaan, semakin tinggi pula tingkat ketelitian yang dibutuhkan dalam pelaksanaan audit.

Pernyataan 7: Kekeliruan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti dapat menghambat proses penyelesaian pekerjaan auditor

Diperoleh TCR sebesar 83,5% dengan kategori *baik* dan mean 4,18. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memahami pentingnya ketepatan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti agar proses audit tidak terhambat.

Pernyataan 8: Banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa penumpukan tugas

Diperoleh TCR sebesar 81,9% dengan kategori *baik* dan mean 4,10. Hal ini menunjukkan bahwa beban tugas yang tinggi dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien, meskipun tetap diperlukan pengelolaan waktu yang baik agar kualitas audit tetap terjaga.

Pernyataan 9: Saya rutin mengikuti kegiatan Pendidikan Profesional Berkelanjutan (PPL) atau seminar akuntansi minimal satu kali dalam setahun

Diperoleh TCR sebesar 88,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen dalam meningkatkan kompetensi melalui pendidikan berkelanjutan.

Pernyataan 10: “Pendidikan berkelanjutan membantu saya menyesuaikan diri dengan perkembangan praktik audit terkini

Pernyataan ini memperoleh TCR sebesar 88,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,40. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pendidikan berkelanjutan berperan penting dalam memperbarui pengetahuan auditor sesuai perkembangan standar dan praktik audit.

Pernyataan 11: Melalui pendidikan berkelanjutan, saya memperoleh wawasan baru yang mendukung pelaksanaan audit

Diperoleh TCR sebesar 88,1% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,40. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan berkelanjutan memberikan kontribusi nyata dalam memperluas wawasan auditor dan mendukung kualitas pelaksanaan audit.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap 11 pernyataan variabel pengalaman kerja, dapat disimpulkan bahwa secara umum pengalaman kerja auditor berada dalam kategori baik hingga sangat baik. Indikator pendidikan berkelanjutan dan kemampuan mendeteksi kesalahan menunjukkan nilai yang tinggi, yang mengindikasikan bahwa pengalaman dan pendidikan berkelanjutan berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi auditor. Secara keseluruhan, pengalaman kerja menjadi faktor yang mendukung peningkatan kemampuan profesional auditor dalam melaksanakan tugas pemeriksaan.

3. Situasi Audit

Dalam penelitian ini, variabel situasi audit diukur melalui 4 indikator, yaitu pengendalian internal, kondisi keuangan perusahaan, integritas manajemen dan pergantian auditor. Indikator pengendalian internal berkaitan dengan efektivitas sistem pengendalian yang diterapkan perusahaan dalam menjaga keandalan laporan keuangan dan mencegah terjadinya salah saji material. Kelemahan dalam pengendalian internal dapat meningkatkan risiko audit dan menuntut auditor untuk meningkatkan kewaspadaan serta prosedur pemeriksaan yang lebih mendalam.

Indikator kondisi keuangan perusahaan mencerminkan keadaan finansial entitas yang diaudit. Perusahaan yang mengalami tekanan keuangan, penurunan kinerja, atau kesulitan likuiditas cenderung memiliki risiko salah saji yang lebih tinggi, sehingga memengaruhi tingkat risiko dalam situasi audit. Indikator integritas manajemen berkaitan dengan tingkat kejujuran, transparansi, dan komitmen manajemen dalam menyajikan laporan keuangan secara wajar. Rendahnya integritas manajemen dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya manipulasi atau penyembunyian informasi yang relevan.

Indikator pergantian auditor mencerminkan adanya perubahan auditor dalam periode tertentu. Pergantian auditor dapat menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan karena dapat berkaitan dengan perbedaan pendapat audit, ketidaksepakatan atas perlakuan akuntansi, atau kondisi tertentu dalam perusahaan. Berdasarkan hasil pengolahan data terhadap 62 responden, berikut adalah uraian deskriptif untuk masing-masing pernyataan pada variabel situasi audit:

Pernyataan 1: Dalam pengendalian intern yang lemah, saya harus lebih banyak mengumpulkan bukti audit secara terperinci.

Diperoleh nilai TCR sebesar 86,45% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,32. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menyadari pentingnya peningkatan prosedur pengumpulan bukti ketika sistem pengendalian internal perusahaan dinilai lemah. Tingginya nilai ini mencerminkan bahwa responden memahami bahwa kelemahan pengendalian internal meningkatkan risiko salah saji sehingga memerlukan pengujian yang lebih mendalam.

Pernyataan 2: Jika saya menemukan pengendalian intern yang lemah maka saya akan melanjutkan pengujian lebih lanjut.

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar dengan kategori *baik* dan mean 4,26. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor cenderung melakukan pengujian tambahan ketika menemukan kelemahan pengendalian internal. Meskipun berada pada kategori baik, hasil ini menunjukkan masih terdapat sebagian responden yang belum sepenuhnya konsisten dalam memperluas prosedur audit ketika risiko meningkat.

Pernyataan 3: Dalam hal perusahaan yang mengalami kerugian dalam posisinya sulit untuk melunasi utangnya saya harus waspada untuk dapat mendeteksi adanya atau tidaknya kecurangan lebih dalam

Diperoleh nilai TCR sebesar 85,81% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,29. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi ketika menghadapi perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik. Auditor cenderung meningkatkan perhatian terhadap kemungkinan terjadinya kecurangan atau salah saji akibat tekanan keuangan.

Pernyataan 4: Kondisi keuangan perusahaan yang memburuk memerlukan perhatian khusus dalam perencanaan audit saya, terutama dalam menentukan tingkat materialitas dan mengidentifikasi area yang berisiko tinggi terhadap salah saji material.

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 87,74% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,39. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor mempertimbangkan kondisi keuangan perusahaan sebagai faktor penting dalam perencanaan audit, termasuk dalam penentuan materialitas dan identifikasi risiko.

Pernyataan 5: Sebelum menerima suatu perusahaan sebagai klien, saya harus memperoleh informasi mengenai lingkungan bisnis perusahaan terlebih dahulu

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 84,84% dengan kategori *baik* dengan mean 4,24. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memahami pentingnya memperoleh informasi mengenai lingkungan bisnis klien sebagai dasar dalam menilai risiko awal sebelum menerima penugasan.

Pernyataan 6: Saya harus waspada terhadap manajer yang tidak berintegritas

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 86,13% dengan kategori *sangat baik* dan mean 4,31. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memiliki kewaspadaan yang tinggi terhadap risiko yang dapat timbul akibat rendahnya integritas manajemen.

Pernyataan 7: Sebelum menerima penugasan audit, sebagai auditor baru harus berkomunikasi dengan auditor sebelumnya untuk memperoleh informasi mengenai alasan pergantian auditor

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 85,16 dengan kategori *baik* dengan mean 4,26. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor menyadari pentingnya komunikasi dengan auditor sebelumnya sebagai bagian dari prosedur penerimaan klien.

Pernyataan 8: Komunikasi dengan auditor sebelumnya membantu saya sebagai auditor baru untuk mengidentifikasi risiko audit yang mungkin tidak terungkap dari klien

Pernyataan ini memperoleh nilai TCR sebesar 87,10 dengan kategori *sangat baik* dengan mean 4,35. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi tersebut dinilai efektif dalam membantu auditor mengidentifikasi risiko audit secara lebih menyeluruh.

4.1.4 Uji Instrumen

1. Uji Validitas Data

Pada penelitian ini terdapat 3 variabel yang perlu di uji reliabilitas dan validitasnya, Adapun ketiga variabel tersebut adalah Pengalaman Auditor, situasi audit dan Skeptisisme Profesional Auditor. Berikut rincian uji validitas untuk ketiga variabel tersebut.

Tabel 4. 5 Hasil Uji validitas

SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR (Y)			
Pernyataan	Korelasi	r Tabel	Keterangan
Y1	0,649	0,254	Valid
Y2	0,520		
Y3	0,488		
Y4	0,642		
Y5	0,598		
Y6	0,547		
Y7	0,375		
Y8	0,505		
Y9	0,529		
Y10	0,742		
Y11	0,480		
Y12	0,759		
Y13	0,442		
Y14	0,365		
Y15	0,747		
PENGALAMAN KERJA (X ₁)			
X ₁ -1	0,829	0,254	Valid
X ₁ -2	0,553		
X ₁ -3	0,709		
X ₁ -4	0,520		
X ₁ -5	0,751		
X ₁ -6	0,665		
X ₁ -7	0,571		
X ₁ -8	0,804		
X ₁ -9	0,690		
X ₁ -10	0,750		
X ₁ -11	0,682		
SITUASI AUDIT (X ₂)			
X ₂ -1	0,458	0,254	Valid
X ₂ -2	0,765		

SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR (Y)	
X ₂ -3	0,564
X ₂ -4	0,620
X ₂ -5	0,694
X ₂ -6	0,705
X ₂ -7	0,765
X ₂ -8	0,590

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Tabel di atas mengidentifikasi bahwa sebanyak 15 item pernyataan variabel skeptisisme profesional auditor (Y), 11 item pernyataan pengalaman kerja (X₁) dan 8 item pernyataan variabel situasi audit (X₂), semua dinyatakan valid dengan nilai r hitung > r tabel. Dengan demikian semua dapat diikuti sertakan untuk menjelaskan seluruh variabel.

2. Uji Reliabilitas

Dari hasil pengolahan data reliabilitas kuisioner dengan menggunakan program SPSS diketahui bahwa seluruh variabel dinyatakan reliabel.

Tabel 4. 6 Hasil Uji Reliabilitas

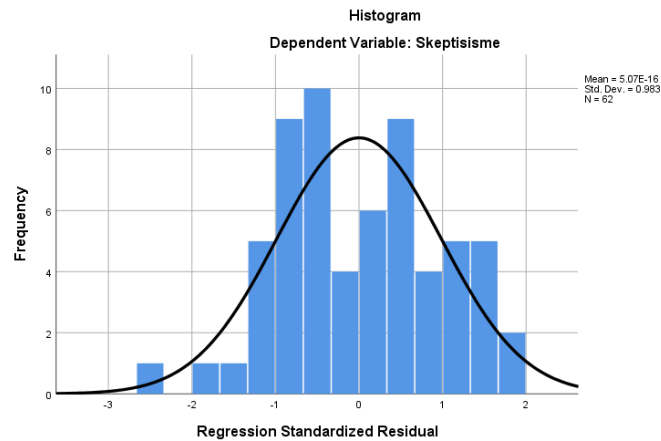
Variabel	Cornbach's Alpha	Keterangan
Skeptisisme Profesional Auditor (Y)	0,837	Reliabel
Pengalaman Kerja (X ₁)	0,875	Reliabel
Situasi Audit (X ₂)	0,795	Reliabel

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Dengan demikian berdasarkan tabel diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pernyataan dalam kuisioner ini reliabel karena mempunyai nilai Cornbach's Alpha > 0,6 Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten.

4.1.5 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas



(Sumber: Output SPSS, 2025)

Gambar 4 1 Grafik Histogram Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dapat dilihat bahwa grafik histogram mengikuti pola distribusi normal. Hal tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan normalitas terpenuhi. Untuk memperkuat hasil uji maka akan dicantumkan hasil uji normalitas Kolmogorov-Smirnov.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		62
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.66334849
Most Extreme Differences	Absolute	.087
	Positive	.087
	Negative	-.082
Test Statistic		.087
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Gambar 4 2 Uji Kolmogorov – Smirnov Test

Berdasarkan hasil uji Kolmogorov-Smirnov diketahui bahwa nilai Asymptotic sig.(2-tailed) sebesar 0.200, yang lebih besar dari nilai signifikansi yaitu 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

2. Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Pengalaman	.801	1.248
	Situasi	.801	1.248

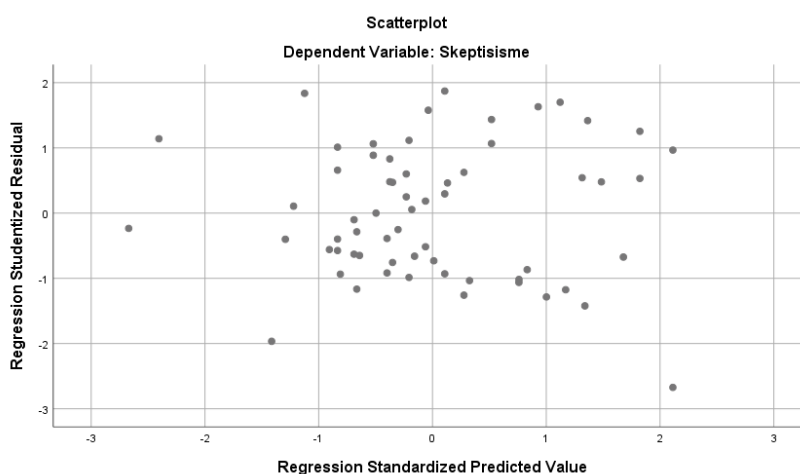
a. Dependent Variable: Skeptisisme

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Gambar 4 3 Hasil Uji Multikolonieritas

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa nilai tolerance untuk variabel Pengalaman Kerja (X_1) dan Situasi Audit (X_2) lebih besar dari 0,10 dengan nilai masing-masing 0.801 serta nilai VIF Pengalaman Kerja (X_1) dan Situasi Audit (X_2) tidak ada yang lebih besar dari 10 dengan nilai masing-masing 1.248. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolonieritas pada kedua variabel bebas tersebut.

3. Uji Heteroskedastisitas



(Sumber: Output SPSS, 2025)

Gambar 4 4 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan metode Uji Scatterplot

Gambar diatas memperlihatkan titik-titik menyebar secara acak tidak membentuk pola yang jelas atau teratur, secara tersebar baik diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian “tidak terjadi heteroskedastisitas” pada model regresi. Untuk memperkuat hasil uji maka akan dicantumkan hasil uji hetrekodestisitas melalui uji Park

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.113	3.972		-1.287	.203
	Pengalaman	.102	.078	.183	1.301	.198
	Situasi	.081	.112	.103	.729	.469

a. Dependent Variable: LN_RES

(Sumber: Output SPSS,2025)

Gambar 4 5 Hasil Uji Heterokedastisitas dengan Metode Uji Park

Melalui Uji Park, ditemukan bahwa Pengalaman Kerja (X_1) dan Situasi Audit (X_2) memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, dengan signifikansi X_1 sebesar 0.198 dan signifikansi X_2 sebesar 0.469. Apabila nilai signifikansi variabel lebih besar dari 0.05 maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada data penelitian.

4.1.6 Analisis Data

Bagian ini adalah menganalisis data yang berasal dari data-data yang telah didetugas akhirkan dari subbab sebelumnya (subbab detugas akhir data). Data-data yang telah dianalisis dimulai dari asumsi-asumsi yang digunakan untuk suatu statistik tertentu, dilanjutkan dengan melakukan pengujian hipotesis untuk penarikan kesimpulan.

1. Regresi Linier Berganda

Adapun regresi linear berganda bertujuan untuk melihat hubungan dan arah hubungan antar variabel independen terhadap variabel dependen dalam bentuk persamaan. Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.553	4.689		7.583	.000
	Pengalaman	.316	.093	.393	3.414	.001
	Situasi	.369	.132	.323	2.802	.007

a. Dependent Variable: Skeptisisme

Gambar 4 6 Output Regresi Linier berganda

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Seperti yang terlihat pada tabel, tercantum pada tabel tersebut nilai koefisien konstanta serta variabel variabel bebasnya, yaitu 35,553 sebagai nilai konstanta, 0.316 sebagai konstanta X_1 , dan 0.369 sebagai konstanta X_2 . Sehingga regresi linier berganda dapat dilihat sebagai berikut:

$$Y = 35,553 + 0,316X_1 + 0,369X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi yang diperoleh diatas, maka regresi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1). Konstanta mempunyai nilai regresi positif, artinya jika variabel Pengalaman Kerja dan Situasi Audit dianggap nol, maka hubungannya searah terhadap Skeptisisme profesional auditor.
- 2). Pengalaman Kerja mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Pengalaman kerja maka akan terjadi peningkatan Skeptisisme Profesional auditor.
- 3). Situasi Audit mempunyai koefisien regresi dengan arah positif, artinya bahwa setiap kenaikan variabel Situasi Audit maka akan terjadi peningkatan Skeptisisme Profesional auditor.

4.1.7 Uji Hipotesis

1. Uji T

Uji parsial t dilakukan untuk menguji bagaimana masing-masing variabel X_1 dan X_2 berpengaruh pada skeptisisme profesional auditor Berikut merupakan hasil analisis melalui SPSS

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	35.553	4.689		7.583	.000
	Pengalaman	.316	.093	.393	3.414	.001
	Situasi	.369	.132	.323	2.802	.007

a. Dependent Variable: Skeptisisme

(Sumber: Output SPSS, 2025)

Gambar 4 7 Hasil Uji T

a. Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Hasil pengujian diperoleh nilai t untuk variabel Pengalaman Kerja menunjukkan nilai t hitung $3,414 > t$ tabel 1, 99897 dengan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dengan demikian berarti pengalaman kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor, yang berarti Hipotesis diterima. Artinya semakin banyak pengalaman kerja auditor maka akan semakin tinggi tingkat skeptisisme profesionalnya. Setelah dilakukan pengolahan program SPSS diperoleh hasil pengujian yang menunjukkan nilai statistik serta tingkat signifikansi masing-masing variabel dalam penelitian ini. Berikut ini gambar berdasarkan pengujian SPSS untuk hipotesis 1

ditangani selama bekerja. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama cenderung memiliki pemahaman yang lebih luas terhadap prosedur audit, karakteristik klien, serta berbagai kondisi yang mungkin muncul selama proses pemeriksaan. Melalui pengalaman yang diperoleh dari berbagai penugasan audit tersebut, auditor akan semakin terlatih dalam mengidentifikasi permasalahan, mengevaluasi bukti audit, serta mengambil keputusan profesional secara tepat.

Menurut (Arens et al., 2014) pengalaman kerja auditor merupakan kemampuan yang diperoleh melalui praktik audit yang dilakukan secara berulang dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit sehingga auditor mampu membuat pertimbangan profesional secara objektif. Auditor yang memiliki pengalaman lebih banyak akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengenali pola kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Libby dan Frederick (1990) yang menyatakan bahwa auditor berpengalaman memiliki struktur memori yang lebih baik dalam mengidentifikasi permasalahan audit dibandingkan auditor yang kurang berpengalaman.

Pengalaman kerja auditor juga berkaitan dengan kemampuan auditor dalam menerapkan sikap skeptisisme profesional selama proses audit berlangsung. Skeptisisme profesional merupakan sikap mental auditor yang ditandai dengan pola pikir yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi kritis terhadap bukti audit sebelum menarik suatu kesimpulan. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak cenderung lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang diberikan oleh klien serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh. Dengan demikian, pengalaman kerja dapat menjadi salah satu faktor yang mendorong terbentuknya sikap skeptisisme profesional auditor.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel pengalaman kerja auditor yang diukur melalui tiga indikator yaitu lamanya masa kerja, banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah ditangani, serta pendidikan profesional berkelanjutan, diperoleh gambaran bahwa secara umum pengalaman kerja auditor berada pada kategori baik hingga sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pengalaman yang cukup memadai dalam melaksanakan tugas audit.

Pada indikator lamanya bekerja sebagai auditor, hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pemahaman yang baik hingga sangat baik terhadap pelaksanaan audit. Hal ini tercermin dari nilai TCR sebesar 82,6% dan 83,2% yang menunjukkan bahwa auditor mampu memahami objek pemeriksaan dan mengidentifikasi informasi yang relevan dalam pengambilan keputusan. Selain itu, nilai TCR sebesar 89,4% yang berada pada kategori sangat baik menunjukkan bahwa pengalaman kerja yang lebih lama meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan. Sementara itu, nilai TCR sebesar 81,9% menunjukkan bahwa auditor cukup mampu menganalisis penyebab kesalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan. Secara keseluruhan, hasil ini mengindikasikan bahwa semakin lama auditor bekerja, semakin meningkat pula kemampuan teknis dan analitisnya dalam pelaksanaan audit.

Pada indikator banyaknya tugas pemeriksaan, diperoleh hasil bahwa pengalaman dari berbagai penugasan audit memberikan kontribusi positif terhadap kompetensi auditor. Hal ini terlihat dari nilai TCR sebesar 82,3% yang menunjukkan bahwa auditor memperoleh pembelajaran dari berbagai pengalaman penugasan. Selain itu, nilai TCR sebesar 89,7% menunjukkan bahwa auditor menyadari pentingnya ketelitian dalam menyelesaikan tugas pemeriksaan. Nilai TCR sebesar 83,5% juga

menunjukkan bahwa auditor memahami pentingnya ketepatan dalam pengumpulan dan pemilihan bukti audit, sedangkan nilai 81,9% menunjukkan bahwa banyaknya tugas dapat mendorong auditor untuk bekerja lebih efisien. Dengan demikian, banyaknya tugas pemeriksaan yang ditangani auditor mampu meningkatkan ketelitian, efisiensi, serta kemampuan analisis dalam proses audit.

Pada indikator pendidikan profesional berkelanjutan, hasil penelitian menunjukkan tingkat yang sangat baik dengan nilai TCR masing-masing sebesar 88,1% pada seluruh pernyataan. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memiliki komitmen yang tinggi dalam mengikuti kegiatan pendidikan berkelanjutan. Kegiatan tersebut membantu auditor dalam memperbarui pengetahuan terkait standar audit serta perkembangan praktik audit terkini, sekaligus memberikan wawasan baru yang mendukung pelaksanaan audit. Dengan demikian, pendidikan profesional berkelanjutan berperan penting dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas kinerja auditor.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi variabel pengalaman kerja sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor, maka semakin tinggi pula tingkat skeptisisme profesional auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih lama cenderung lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang diberikan oleh klien

serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh. Pengalaman yang diperoleh dari berbagai penugasan audit membuat auditor lebih mampu mengenali pola kesalahan maupun indikasi kecurangan dalam laporan keuangan sehingga meningkatkan kewaspadaan auditor selama proses audit berlangsung.

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor dapat meningkatkan kemampuan profesional auditor dalam melakukan penilaian audit secara objektif. Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak akan lebih terampil dalam mengevaluasi bukti audit serta lebih peka terhadap kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Dengan demikian, pengalaman kerja dapat membantu auditor dalam mempertahankan sikap skeptisisme profesional selama proses audit berlangsung.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan responden auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan teknik purposive sampling. Sampel yang digunakan berjumlah 62 responden yang terdiri dari auditor dengan jabatan Partner, Manager Audit, Supervisor, dan Auditor Senior serta memiliki pengalaman kerja di atas tiga tahun. Pemilihan kriteria tersebut dilakukan karena auditor dengan jabatan dan masa kerja tersebut telah memiliki pengalaman yang cukup serta keterlibatan langsung dalam proses audit dan pengambilan keputusan profesional.

Karakteristik responden tersebut memungkinkan auditor memiliki tingkat pengalaman dan pemahaman yang lebih baik terhadap proses audit sehingga lebih mampu menerapkan sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi bukti audit. Auditor yang memiliki masa kerja lebih lama dan posisi yang lebih tinggi dalam struktur organisasi KAP umumnya telah menghadapi berbagai situasi audit yang

kompleks sehingga memiliki kemampuan analisis yang lebih matang dibandingkan auditor yang masih berada pada tahap awal karier.

Hal ini menjadi salah satu perbedaan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menggunakan sampel auditor dengan tingkat pengalaman yang lebih beragam, termasuk auditor junior yang masih berada pada tahap pembelajaran. Dalam penelitian ini auditor junior tidak termasuk dalam kriteria sampel karena auditor pada tingkat tersebut umumnya belum memiliki tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan penugasan audit serta masih berada di bawah supervisi auditor yang lebih senior. Oleh karena itu, perbedaan karakteristik sampel penelitian dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perbedaan hasil penelitian antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh oleh (Mochammad Rizky, 2023) dan (Zachry, 2024) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif terhadap skeptisisme profesional auditor. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengidentifikasi risiko audit serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh. Pengalaman kerja yang diperoleh melalui berbagai penugasan audit dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kesalahan serta memahami berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan.

4.2.2 Pengaruh Situasi audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Situasi audit merupakan kondisi yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Dalam pelaksanaan audit, auditor tidak hanya melaksanakan prosedur pemeriksaan sesuai standar yang berlaku, tetapi juga harus mampu memahami berbagai kondisi yang terjadi pada perusahaan klien. Situasi tersebut

dapat berkaitan dengan sistem pengendalian internal perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, integritas manajemen, serta berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat risiko audit. Pemahaman auditor terhadap situasi audit yang dihadapi sangat penting karena kondisi tersebut dapat mempengaruhi cara auditor dalam mengumpulkan dan mengevaluasi bukti audit.

Menurut William C. Boynton dkk. (2006), situasi audit merupakan kondisi dimana auditor harus mengumpulkan bukti audit yang cukup dan dapat dipercaya sebagai dasar dalam memberikan opini atas laporan keuangan yang diperiksa. Dalam proses tersebut auditor akan berinteraksi dengan berbagai pihak dalam perusahaan untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi perusahaan serta lingkungan bisnisnya. Informasi yang diperoleh tersebut kemudian akan digunakan auditor dalam menilai risiko audit serta menentukan prosedur pemeriksaan yang perlu dilakukan.

Selain itu, Mulyadi (2002) menjelaskan bahwa situasi audit berkaitan dengan kondisi dimana auditor harus memperoleh pemahaman yang memadai mengenai perusahaan dan lingkungannya, termasuk sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh manajemen. Pemahaman terhadap kondisi tersebut diperlukan agar auditor dapat menilai kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan yang dapat mempengaruhi kewajaran laporan keuangan perusahaan.

Dalam praktiknya, auditor dapat menghadapi berbagai situasi audit dengan tingkat risiko yang berbeda. Beberapa situasi audit dapat menunjukkan kondisi risiko rendah (*regularities*), sementara situasi lainnya dapat mengandung risiko yang lebih tinggi (*irregularities*) seperti adanya indikasi ketidakberesan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Situasi audit yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi biasanya menuntut auditor untuk meningkatkan kewaspadaan serta menerapkan sikap skeptisisme profesional secara lebih kuat selama proses audit berlangsung.

Sikap skeptisisme profesional merupakan sikap mental auditor yang ditandai dengan pola pikir yang selalu mempertanyakan serta melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang diperoleh sebelum menarik suatu kesimpulan. Dalam situasi audit tertentu, auditor tidak dapat sepenuhnya mengandalkan informasi yang diberikan oleh pihak manajemen tanpa melakukan verifikasi yang memadai. Oleh karena itu, pemahaman auditor terhadap situasi audit yang dihadapi akan sangat mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional yang diterapkan selama proses audit berlangsung.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif terhadap variabel situasi audit, secara umum responden dalam penelitian ini menilai bahwa kondisi situasi audit yang dihadapi berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki pemahaman yang cukup baik mengenai berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi risiko audit selama proses pemeriksaan laporan keuangan.

Variabel situasi audit dalam penelitian ini diukur melalui beberapa indikator yang berkaitan dengan kondisi pengendalian internal, kondisi keuangan perusahaan, integritas manajemen, serta penggantian auditor. Keempat indikator tersebut menggambarkan berbagai kondisi yang dapat mempengaruhi tingkat risiko audit serta mempengaruhi cara auditor dalam melakukan prosedur pemeriksaan.

Pada indikator pengendalian internal, hasil penelitian menunjukkan nilai TCR sebesar 86,45% dengan kategori sangat baik dan 85,16% dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor menyadari pentingnya mengevaluasi sistem pengendalian internal sebelum melaksanakan prosedur audit. Auditor cenderung meningkatkan pengumpulan bukti audit serta melakukan pengujian tambahan ketika menemukan kelemahan pengendalian internal. Kondisi ini mengindikasikan bahwa auditor mampu menyesuaikan prosedur audit dengan tingkat risiko yang dihadapi.

Pada indikator kondisi keuangan perusahaan, diperoleh nilai TCR sebesar 85,81% dan 87,74% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor memiliki tingkat kewaspadaan yang tinggi terhadap perusahaan yang mengalami kondisi keuangan yang kurang baik. Auditor cenderung meningkatkan kehati-hatian dalam pemeriksaan serta mempertimbangkan kondisi keuangan dalam perencanaan audit, termasuk dalam penentuan materialitas dan identifikasi risiko salah saji material.

Pada indikator integritas manajemen, diperoleh nilai TCR sebesar 84,84% dengan kategori baik dan 86,13% dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor memahami pentingnya integritas manajemen dalam menentukan keandalan informasi keuangan. Auditor cenderung lebih waspada dan meningkatkan prosedur audit ketika terdapat indikasi rendahnya integritas manajemen.

Pada indikator pergantian auditor, diperoleh nilai TCR sebesar 85,16% dengan kategori baik dan 87,10% dengan kategori sangat baik. Hasil ini menunjukkan bahwa auditor menyadari bahwa pergantian auditor dapat menjadi sinyal adanya kondisi tertentu dalam perusahaan. Oleh karena itu, auditor melakukan komunikasi dengan auditor sebelumnya untuk memperoleh informasi yang relevan serta mengidentifikasi risiko audit yang mungkin tidak terungkap.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan diperoleh nilai signifikansi variabel situasi audit sebesar 0,000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa situasi audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap skeptisisme profesional auditor dapat diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kompleks situasi audit yang dihadapi auditor, maka semakin tinggi pula tingkat skeptisisme profesional yang

diterapkan auditor dalam melaksanakan tugas audit. Auditor akan cenderung lebih berhati-hati dalam menerima informasi yang diberikan oleh klien serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh sebelum menarik suatu kesimpulan.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zahcry, 2024) dan (Pingsan, 2021) yang menyatakan bahwa situasi audit yang mengandung risiko tinggi dapat meningkatkan tingkat skeptisisme profesional auditor. Dalam situasi tersebut auditor dituntut untuk lebih waspada serta melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap bukti audit yang diperoleh agar dapat memastikan kewajaran laporan keuangan yang diperiksa.

Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang digunakan dalam penelitian. Responden dalam penelitian ini merupakan auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan jabatan Partner, Manager Audit, Supervisor, dan Auditor Senior serta memiliki pengalaman kerja lebih dari tiga tahun. Auditor dengan tingkat pengalaman tersebut umumnya telah menghadapi berbagai situasi audit yang berbeda sehingga memiliki kemampuan yang lebih baik dalam menilai tingkat risiko audit serta menyesuaikan tingkat skeptisisme profesional yang diperlukan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa situasi audit memiliki peranan penting dalam mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional auditor. Auditor yang mampu memahami kondisi audit secara menyeluruh akan lebih mudah dalam mengidentifikasi berbagai risiko yang mungkin terjadi serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit yang diperoleh sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil audit yang dihasilkan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris besarnya pengaruh pengalaman kerja dan situasi audit terhadap skeptisisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengalaman Kerja berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Skeptisisme Profesional auditor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih lama dan lebih banyak terlibat dalam berbagai penugasan audit cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap karakteristik klien, prosedur audit, serta berbagai risiko yang mungkin muncul selama proses pemeriksaan. Pengalaman tersebut juga membantu auditor dalam menganalisis penyebab terjadinya kesalahan serta memberikan rekomendasi perbaikan yang tepat. Dengan demikian, semakin tinggi pengalaman kerja yang dimiliki auditor maka semakin baik pula kemampuan auditor dalam menerapkan sikap skeptisisme profesional, terutama dalam bersikap lebih hati-hati terhadap informasi yang diberikan oleh klien serta lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit sebelum menarik suatu kesimpulan.
2. Situasi audit berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. Hal ini menunjukkan kondisi yang dihadapi auditor selama proses pemeriksaan laporan keuangan dapat mempengaruhi tingkat skeptisisme profesional yang diterapkan auditor dalam melaksanakan tugas

3. audit. Auditor dihadapkan pada berbagai situasi audit yang berkaitan dengan kondisi pengendalian internal perusahaan, kondisi keuangan perusahaan, integritas manajemen, serta berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat risiko, auditor dituntut untuk memiliki pemahaman yang baik terhadap kondisi perusahaan dan lingkungannya agar dapat menilai kemungkinan terjadinya kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan. Situasi audit yang memiliki tingkat risiko lebih tinggi akan mendorong auditor untuk meningkatkan kewaspadaan serta melakukan evaluasi yang lebih kritis terhadap bukti audit yang diperoleh. Oleh karena itu, pemahaman auditor terhadap situasi audit yang dihadapi dapat membantu auditor dalam mempertahankan sikap skeptisisme profesional selama proses audit berlangsung sehingga auditor mampu menghasilkan penilaian audit yang lebih objektif dan dapat dipercaya.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan fenomena yang menunjukkan masih adanya kegagalan audit seperti pada kasus PT Hanson International, PT Jui Shin Indonesia, serta beberapa kasus lain yang terjadi di Indonesia, hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan skeptisisme profesional auditor masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, auditor diharapkan dapat terus meningkatkan pengalaman kerja melalui keterlibatan dalam berbagai penugasan audit, mengikuti pelatihan profesional, serta memperluas pengetahuan mengenai prosedur audit dan karakteristik industri klien. Dengan pengalaman kerja yang lebih baik, auditor diharapkan mampu lebih kritis dalam mengevaluasi bukti audit dan tidak

mudah menerima informasi yang diberikan oleh manajemen tanpa melakukan pengujian yang memadai.

2. Berdasarkan fenomena yang menunjukkan bahwa kondisi dan situasi audit di lapangan sering kali kompleks, seperti adanya tekanan waktu, keterbatasan bukti audit, maupun kurangnya kerja sama dari pihak manajemen klien, auditor diharapkan dapat lebih meningkatkan kewaspadaan dan mempertahankan sikap skeptisisme profesional dalam setiap penugasan audit. Auditor perlu memahami dengan baik situasi audit yang dihadapi serta menyesuaikan prosedur pemeriksaan yang dilakukan agar mampu mendeteksi kemungkinan kesalahan maupun kecurangan dalam laporan keuangan secara lebih efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat mempengaruhi skeptisisme profesional auditor, seperti independensi auditor, kompetensi auditor, tekanan waktu audit, maupun etika profesi auditor, serta memperluas objek penelitian agar hasil penelitian yang diperoleh dapat memberikan gambaran yang lebih luas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi skeptisisme profesional auditor.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dijelaskan keterbatasan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian ini masih menggunakan dua variabel saja yaitu Pengalaman Kerja dan Situasi sedangkan variabel mempunyai yang mempengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor masih banyak.
2. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 62 responden sehingga selanjutnya dapat ditambah untuk menambah kualitas penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggriawan, E. F. (2014). Pengaruh pengalaman kerja, skeptisme profesional dan tekanan waktu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi fraud. *Jurnal Nominal*, 3(2).
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. Pearson Education.
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2017). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach* (16th ed.). Pearson Education.
- Arnita, V., Diana, Y., & Andini Puspita Sari. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di KAP. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 4(2), 153–159. <https://doi.org/10.47065/arbitrase.v4i2.1289>
- Arsalan, S., Dewi Herawati, S., & Tresnawati, R. (2024). Kualitas Audit: Pengaruh Independensi Dan Pengalaman Auditor Kap Di Kota Bandung. *Jurnal Ekuilnomi*, 6(2), 348–357. <https://doi.org/10.36985/b2ydeb11>
- Boynton, W. C., Johnson, R. N., & Kell, W. G. (2006). *Modern Auditing* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Center for Audit Quality. (2000). *Professional Judgment Resource*. 1–28.
- Cheisviyanny, C., Dwita, S., & Helmy, H. (2018). Analisis Skeptisisme Auditor di Padang, Sumatera Barat. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 18(1), 14. <https://doi.org/10.20961/jab.v18i1.252>
- Cokorda, I. P. S., Ni, M. S., & Ida, A. B. M. (2023). Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Etika, Independensi, Situasi Audit dan Pengalaman Auditor terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 5(Juni), 403–412.
- Daniel, L., Mediaty, M., & Achyar Ibrahim, M. (2024). Pengaruh Skeptisisme Profesional dan Integritas terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akrual: Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Kontemporer*, January, 19–

31. <https://doi.org/10.26487/akrual.v17i01.28365>

- Dedi. (2025, September 16). Kejati Sumut Usut Kasus Kelebihan Bayar Rp 4,4 Miliar Perjalanan Dinas DPRD Medan. *KataKabar.Com*.
<https://www.deempatbelas.com/kejati-sumut-selidiki-rp44-miliar-dana-perjalanan-dinas-dprd-medan-yang-belum-dikembalikan/>
- Fuad, K. (2015). Pengaruh independensi, kompetensi, dan prosedur audit terhadap tanggung jawab dalam pendeteksian fraud. *Dinamika Akuntansi*, 7(1).
- Hartomo, G. (2019). Kronologi Kasus Laporan Keuangan Garuda Indonesia hingga Kena Sanksi. *Kompas*.
<https://economy.okezone.com/read/2019/06/28/320/2072245/kronologi-kasus-laporan-keuangan-garuda-indonesia-hingga-kena-sanksi>
- Hilmi, F. (2011). *Pengaruh pengalaman, pelatihan dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan*.
- IAPI. (2011). *STANDAR PROFESIONAL AKUNTAN PUBLIK*. Salemba Empat.
- Kuntadi, C., & Soewabdy. (2022). Faktor-faktor yang Memengaruhi Skeptisisme Profesional Auditor: Pengalaman, Kompetensi dan Situasi Audit (Literature Review Audit). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 4(3), 2686–4916. <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>
- Libby, R., & Frederick, D. M. (1990). Experience and the Ability to Explain Audit Findings. *Journal of Accounting Research*, 28(2), 348–367.
- Maulana, D. (2020). PENGARUH KOMPETENSI, ETIKA DAN INTEGRITAS AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5.
https://jurnal.syntaxliterate.co.id/index.php/syntax-literate/article/download/855/1211?inline=1&utm_source
- Muhammad, I. (2020). Jejak Hitam PT Hanson International, Manipulasi Laporan Keuangan 2016. *Kompas*.
<https://money.kompas.com/read/2020/01/15/160600526/jejak-hitam-pt-hanson-international-manipulasi-laporan-keuangan-2016?page=all>

- Mulyadi. (2002). *Auditing* (6th ed.). Salemba Empat.
- Mulyani, S. D., & Munthe, J. O. (2019). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Kerja, Audit Fee Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Pada Kap Di Dki Jakarta. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 5(2), 151–170. <https://doi.org/10.25105/jat.v5i2.5229>
- Nelson, M. W. (2009). A model and literature review of professional skepticism in auditing. *Auditing*, 28(2), 1–34. <https://doi.org/10.2308/aud.2009.28.2.1>
- Nindito, M. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Risiko Audit Yang Dapat Diterima. *Econosains Jurnal Online Ekonomi Dan Pendidikan*, 15(1), 55–75. <https://doi.org/10.21009/econosains.0151.04>
- Nugroho, A., & Fitriani, D. (2022). Determinan kualitas audit pada sektor publik. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2156–2170. <https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/636/380/3714>
- Pramawastika, E., & Primasari, N. H. (2023). Analisis Determinan Yang Memengaruhi Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansiku*, 2(1), 28–39. <https://doi.org/10.54957/akuntansiku.v2i1.361>
- Pratiwi, A. B., & Januarti, I. (2013). PENGARUH FAKTOR-FAKTOR SKEPTISISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP PEMBERIAN OPINI (Studi Empiris Pada Pemeriksa BPK RI Provinsi Jawa Tengah). *Diponegoro Journal of Accounting*, 2, 1–14.
- Pratiwi, L., & Sari, M. (2021). Analisis hubungan kompleksitas tugas dengan keahlian auditor. *Jurnal Akuntansi, Auditing & Investasi*, 22(1), 15–28. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/jadi/article/download/195/169/465>
- Rahman, A., Sari, D. P., & Wijaya, K. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit pada inspektorat daerah. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 1(2), 45–62. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/japa/article/download/30280/13494>
- Ramadhany, A. A., Fadlilah, A. H., & Masiyam, S. (2021). Prosedur Audit Laporan Keuangan Pada Kantor Akuntan Publik Ery Dan Rekan. *Realible Accounting*

Journal, 1(1), 1–9. <https://doi.org/10.36352/raj.v1i1.152>

Ramanda, U. U. (2022). the Effect of Professional Skepticism, Ethics and Competence on the Accuracy of Giving an Audit Opinion. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 7(1), 95–112. <https://doi.org/10.20473/baki.v7i1.31908>

Redaksi. (2023). Tak Mampu Berikan Neraca Pembukuan untuk Audit, Dirut PT Tanindo Subur Jaya Dipolisikan. *Sumut Pos*. https://sumutpos.jawapos.com/metropolis/2374356049/tak-mampu-berikan-neraca-pembukuan-untuk-audit-dirut-pt-tanindo-subur-jaya-dipolisikan?utm_source=chatgpt.com

Respati, A. R. (2023). Ini Akuntan Publik dan KAP yang Dapat Sanksi akibat Kasus Wanaarta Life. *Kompas*. <https://money.kompas.com/read/2023/03/07/190500726/ini-akuntan-publik-dan-kap-yang-dapat-sanksi-akibat-kasus-wanaarta-life>

Sayed Hussin, S. A. H., & Iskandar, T. M. (2015). Re-Validation of Professional Skepticism Traits. *Procedia Economics and Finance*, 28, 68–75. [https://doi.org/10.1016/s2212-5671\(15\)01083-7](https://doi.org/10.1016/s2212-5671(15)01083-7)

Setyana, H. D., Rono, S., & Nuraini, F. (2021). Pengalaman Kerja Auditor, Etika Auditor, Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik. *Sustainable*, 1(1), 185. <https://doi.org/10.30651/stb.v1i1.9765>

Simanjuntak, S., & Hasan, A. (2015). *Pengaruh independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (fraud) pada auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara*. <https://www.neliti.com/publications/33936/pengaruh-independensi-kompetensi-skeptisme-profesional-dan-profesionalisme-terhadap>

Sinaga, R., Putri, A., & Fionasari, D. (2024). Pengaruh Skeptisme Profesional, Independensi Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Pekanbaru). *Jurnal Akuntansi Ilmiah*, 5(1), 789–806.

- Sugiyono. (2020). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*.
- Suharto, B., & Widiastuti, R. (2019). Pengaruh pengalaman auditor terhadap efektivitas audit internal. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*, 23(2), 89–105. <https://journal.uui.ac.id/JAAI/article/download/9527/8411/23386>
- Tuanakotta, T. M. (2015). *Audit Kontemporer*. Salemba Empat.
- Waluyo, A. (2017). Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 18–45.
- Widyanto, M. L., Kwarto, F., & Kurniawati, S. (2018). Pengaruh Kompetensi, Etika, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Auditor Internal. *Jurnal Profita*, 11(2), 165. <https://doi.org/10.22441/profita.2018.v11.02.002>
- Winantyadi, N., & Waluyo, I. (2014). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 1–21.
- Zachry, K. A. (2024). Situasi Audit, Kode Etik, Pengalaman, Keahlian, Independensi, Skeptisisme Profesional. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 5(1), 91–105.



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 400/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/28/05/2025

Nama Mahasiswa : NABILA ALIYYA

NPM : 2205170198

Program Studi : Akuntansi

Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Tanggal Pengajuan Judul : 28/05/2025

Nama Dosen pembimbing^{*)}

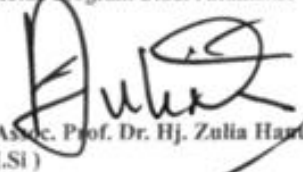
: Riva Umar, SE, Mfi AS

Judul Disetujui^{**)}

: Pengaruh Pengalaman kerja dan situasi audit terhadap
skeptisisme profesional auditor di KAP Medan.

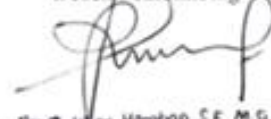
Disahkan oleh:

Ketua Program Studi Akuntansi


(Assoc. Prof. Dr. Hj. Zulia Harum, S.E.,
M.Si)

Medan, 28 Juni 2025.

Dosen Pembimbing


(Riva Umar Harahap, S.E., M.Si, Ak, CA, CPA)

Keterangan:

*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

**) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

setelah disahkan oleh Prodi dan Dosen Pembimbing, scan foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada laman online "Upload pengesahan Judul Skripsi"

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 15 September H
..... 2025 M

UMSU

Kepada Yth,
Ketua/Sekretaris Program Studi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
Di
Medan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : N A B I L A A L I Y Y A

NPM : 2 2 0 5 1 7 0 1 9 8

Tempat, Tgl. Lahir : M E D A N 0 7 J U L I 2 0 0 4

Program Studi : Akuntansi /
Manajemen

Alamat Mahasiswa : L O R O N G V V E T E R A N

Tempat Penelitian : K A N T O R A K U N T A N P U B L I
K

Alamat Penelitian : K O T A M E D A N

Memohon kepada Bapak untuk pembuatan izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian.
Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain:

1. Transkrip nilai sementara
2. Kwitansi SPP tahap berjalan

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih

Diketahui
Ketua/Sekretaris Program Studi

Wassalam
Pemohon

(M. Shareza Hafidza, M.Ac.)

(NABILA ALIYYA.....)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1745/KBAN-PT/ALP/PT/19/2024
 Pusat Administrasi Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 622400 - 6224507 Fax. (061) 622474 - 6231003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsu.medan](https://www.facebook.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.instagram.com/umsu.medan) [umsu.medan](https://www.youtube.com/channel/UC...) [umsu.medan](https://www.tiktok.com/@umsu.medan)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
 PROPOSAL / TUGAS AKHIR MAHASISWA**

NOMOR : 2857/TGS/IL3-AU/UMSU-05/F/2025

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Tugas Akhir dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi
 Pada Tanggal : 28 Juli 2025

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa :

Nama : Nabila Aliyya
 N P M : 2205170198
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, SE, Ak, MSL, CA, CPA

Dengan demikian di izinkan menulis Tugas Akhir dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Tugas Akhir Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Tugas Akhir harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Tugas Akhir
3. **Tugas Akhir dinyatakan " BATAL. " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 15 September 2025 2026**
4. Revisi Judul

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dietapkan di : Medan
 Pada Tanggal : 23 Rabi'ul Awwal 1447 H
 15 September 2025 M



Tembusan :

1. Pertiinggal



Dr. H. Umar E. SE., MM., MSL, CMA
 NIDN : 0109086502





FACHRUDIN & MAHYUDDIN

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 30 November 2025

No. : 021/SK/KAP-FM/XI/2025

Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :

Dekan

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

di

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 2857/II.3-AU/UMSU-05/F/2025 tanggal 15 September 2025 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Nabila Aliyya

NIM : 2205170198

Judul Skripsi : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik

FACHRUDIN & MAHYUDDIN


FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

FERDI

Medan, 16 Desember 2025

Nomor : 317/SP/KM/XII/25

Kepada Yth,
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di tempat.

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat saudara no: 2857/II.3-AU/UMSU-05/F/2025, tanggal: 15 September 2025,
dengan ini kami beritahukan, bahwa:

Nama	:	Nabila Aliyya
NIM	:	2205170198
Program Studi	:	Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Jurusan / Universitas	:	Akuntansi / Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jenjang Pendidikan	:	Strata-1 (S1)
Judul Skripsi	:	Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor

Adalah benar telah memberikan ANGKET PERTANYAAN/KUESIONER pada Kantor Akuntan Publik Kanaka Puradiredja, Suhartono Cabang Medan.

Demikian keterangan ini kami sampaikan.

Kantor Akuntan Publik
Kanaka Puradiredja, Suhartono
(Cabang Medan)**Dt. Alex Fauzi Syafrulah, ST, SE**
HR Departement

Medan, 30 November 2025

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238

Yang bertanda tangan dibawah ini, kami KAP. Drs Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan menerangkan bahwa:

Nama : Nabila Aliyya

NPM : 2205170198

Program Studi : Akuntansi

Telah kami setuju untuk melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik Drs. Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan dengan judul penelitian "**Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan**".

Demikianlah surat ini kami sampaikan, Atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat Kami,
Medan, 30 November 2025
KAP. Drs Syamsul Bahri, M.M., Ak & Rekan



Tengku Salia



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Ilmi Khairani
 NPM : 2205170185
 Dosen Pembimbing : Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan
 Judul Penelitian : Pengaruh *Internal Collusion* dan *Window Dressing* terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	- Perbaiki latar belakang & identifikasi masalah	21/7/25	h.
Bab 2	- Tambah teori - Perbaiki bagian kesimpulan.	11/8/25	h.
Bab 3	- Perbaiki definisi operasional & populasi sampel.	22/8/25	h.
Daftar Pustaka	- Tambah daftar pustaka	28/8/25	h.
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian			
Persetujuan Seminar Proposal	Acc bimbingan proposal 28/8/2025		

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

M. Shareza Hafiz, S.E., M.Acc.

Medan, 28 Agustus 2025

Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Riva Ubar Harahap, S.E., M.Si., Ak., CA., CPA.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL PROGRAM STUDI AKUNTANSI

Pada hari ini *Rabu, 15 Oktober 2025* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Akuntansi menerangkan bahwa :

Nama : *Nabila Aliyya*
NPM. : 2205170198
Tempat / Tgl. Lahir : Medan, 07 Juli 2004
Alamat Rumah : Lorong V Veteran Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan
Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	<i>Secara konteks sudah OK</i>
Bab I	<i>Cari fenomena di kota Medan. Beberapa pengutipan di perbaiki. Lihat redoman!</i>
Bab II	
Bab III	<i>Pastikan indikator maksimal.</i>
Lainnya	<i>Dapat pustaka</i>
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 15 Oktober 2025

TIM SEMINAR

Ketua

Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Sekretaris

Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPA

Pembanding

Elizar Sinambela, S.E., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar Proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Rabu, 15 Oktober 2025* menerangkan bahwa:

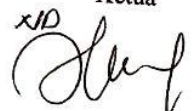
Nama : Nabila Aliyya
NPM : 2205170198
Tempat / Tgl.Lahir : Medan, 07 Juli 2004
Alamat Rumah : Lorong V Veteran Bagan Deli, Kecamatan Medan Belawan
Judul Proposal : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPA*


Medan, 15 Oktober 2025

TIM SEMINAR


Ketua

a.n. 
Mhd. Shareza Hafiz, SE, M.Acc

Sekretaris


Nabilla Dwi Agintha, SE, M.Sc

Pembimbing


Riva Ubar Harahap, SE, Ak, M.Si, CA, CPA


Pembanding


Elizar Sinambela, S.E., M.Si

Diketahui / Disetujui

a.n.Dekan

Wakil Dekan


Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si
NIDN : 0107087601

15/10/2025



UMSU

Unggul | Cordas | Terpercaya

Bila membaca surat ini agar diberikan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Pp/PT/II/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id>

feb@umsu.ac.id

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

[umsumedan](#)

Nomor : 62/II.3.AU/UMSU-05/F/2026
 Lamp. :
 Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 19 Rajab 1447 H
 08 Januari 2026 M

Kepada Yth.
 Bapak/ Ibu Pimpinan
 Kantor Akuntan Publik
 Kota Medan
 Di-
 Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, teriring salam dan doa kami ucapkan semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'fiat serta senantiasa dilindungi Allah SWT dan sukses dalam menjalankan aktivitas sehari-hari.

Sehubungan dengan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Tugas Akhir pada Bab IV – V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Nabila Aliyya
 N P M : 2205170198
 Semester : VII (Tujuh)
 Program Studi : Akuntansi
 Judul Tugas Akhir : Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan

Demikianlah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :
 1. Peringgal

Dekan

Dr. Radiman, S.E., M.Si
 NIDN. 0107087801



**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 17/2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 03 Maret 2026

No. : 003/SK/KAP-FM/III/2026
Hal : **Surat Keterangan Selesai Penelitian**

Kepada Yth : Dr. Radiman, SE., M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa/i di bawah ini :

Nama : Nabila Aliyya
NIM : 2205170198
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data-data yang tersedia di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin untuk penyerahan skripsi dengan judul "**Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor pada KAP di Kota Medan .**"

Hormat kami,

**Kantor Akuntan Publik
FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

FM
FACHRUDIN & MAHYUDDIN
Registered Public Accountants

MAHADI



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
M. LIAN DALIMUNTHE DAN REKAN**

Izin Kantor Akuntan Publik No. 714/KM.1/2021

JL. SETIA BUDI KOMP. BISNIS POINT BLOK. CC. NO. 6. Tj. REJO. MEDAN SUNGGAL - 20122, TELP/HP. 082273270115
e-mail : pancawasissekarangun@gmail.com / kapmlian.blogspot.com

Medan, 05 Desember 2025

SURAT KETERANGAN

Dengan Hormat,

Bersama Surat ini, Kami Memberitahukan bahwa mahasiswa yang bernama :

Nama : Nabila Aliyya
NIM : 2205170198
Program Studi : S1 - Akuntansi

Menerangkan bahwa telah melakukan penelitian di Kantor Akuntan Publik M Lian Dalimunthe dan Rekan dengan permasalahan judul sebagai berikut :

“Pengaruh Pengalaman Kerja dan Situasi Audit terhadap Skeptisisme Profesional Auditor”

Demikian surat keterangan ini saya sampaikan agar dapat digunakan sebagaimana pada semestinya.

Hormat Saya,
Auditor



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA PRIBADI

Nama : Nabila Aliyya
 NPM : 2205170198
 Tempat dan Tanggal Lahir : Medan, 7 Juli 2004
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Anak Ke : 2 (dua) dari 3 (tiga) bersaudara
 Alamat : Lorong V Veteran Bagan Deli
 No. Telephone : 087794741907
 Email : nabila.aliyyaa@gmail.com

2. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Tavip Budi Prayitno (Alm)
 Pekerjaan : -
 Nama Ibu : Riyanti
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Alamat : Lorong V Veteran Bagan Deli
 No. Telephone : 081279210167
 Email : gapuraadepan@gmail.com

3. DATA PENDIDIKAN FORMAL

Sekolah Dasar : SD Swasta Muhammadiyah 04 Medan
 Sekolah Menengah Pertama : SMP Swasta Muhammadiyah 06 Medan
 Sekolah Menengah Atas : SMA Negeri 20 Medan
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara